

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL – KAUTSAR
SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

**NALIM PRATAMA
NIM. 07. 330 0013**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL – KAUTSAR
SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLFH :

**HALIM PRATAMA
NIM. 07. 330 0013**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL – KAUTSAR
SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

HALIM PRATAMA
NIM. 07. 330 0013

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

Pembimbing I

Zulhammi, M.Ag., M.Pd

NIP : 19720702 199803 2 003

Pembimbing II

Suparni, S.Si., M.Pd

NIP : 19700708 200501 1 004

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

Nama : Halim Pratama
Nim : 07. 330 0013
**Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII MTs AL - KAUTSAR SIDAKKAL
PADANGSIDIMPUAN.**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
Sekretaris : Dr. Lelya Hilda, M.Si.
Anggota : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
Dr. Lelya Hilda, M.si
Suparni, S.Si.,M.Pd
Amad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 27 April 2012

Pukul: 08.30 s.d. 12.30 WIB

Hasil / nilai : 79 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22

Predikat : (Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude)

Coret yang tidak perlu.



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs AL – KAUTSAR
SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN.**

Ditulis Oleh : **HALIM PRATAMA**

Nim : **07. 330 0013**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 April 2012

Ketua STAIN



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NID. 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634 – 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n.
Halim Pratama
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, April 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di –
Padangsidimpuan

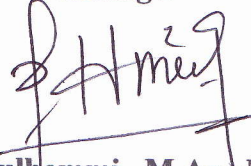
Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran – saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Halim Pratama, yang berjudul “ **Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts AL – Kautsar Sidakkal Padangsidimpuan**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada program Studi Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

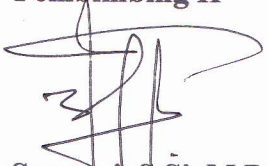
Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Zulhammi., M.Ag., M.Pd
Nip : 19720702 199803 2 003

Pembimbing II


Suparni, S.Si., M.Pd
Nip : 19700708 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIM PRATAMA
NIM : 07.330.0013
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Tadris Matematika -I
Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL ELABORASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL- KAUTSAR
SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN..

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan palagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan ,14 Juni 2011



HALIM PRATAMA

NIM. 07.330.0013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Atas berkat dan rahmatnya akhirnya dengan segala kesusahan dan keterbatasan yang penulis hadapi, atas segala cobaan dan rintangan yang mendera, akhirnya semua dapat dilalui hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktunya.

Salawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, mudah – mudahan safaat beliau nantinya diakhirat diberikan kepada kita semua ummat Islam

Skripsi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul ” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTs AL – KAUTSAR SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN “. Penelitian tindakan ini berusaha untuk meneliti, apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu sangat pantas bila penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya – besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda tercinta (Ismail Aritonang. S.Pd) dan ibunda tercinta (Fatimah br Rambe). Atas doa dan keringat tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tak bertepi, atas budi budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas ultimatum dan motivasi tanpa pamrih di tengah “ ketandusan jiwa dan kegersangan hati “, sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl. selaku ketua STAIN Padangsidimpuan. Tanpa uluran tangan bapak, mungkin perkuliahan adinda akan terbentur.

3. Bapak pembantu Ketua I, II, III, Kajar Tarbiyah, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan . Terimakasih atas segala kebaikan mohon maaf atas segala kesalahan.
4. Ibu Zulhammi M.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing I penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah di tengah – tengah kesibukan beliau yang sangat padat.
5. Bapak Suparni S.Si.,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Mara Mamdan Aritonang, S.Ag.,S.Pd merupakan kepala sekolah MTs AL – KAUTSAR Sidakkal Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset ataupun penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Segenap dosen, staf administrasi matematika STAIN Padangsidimpuan.
8. Kepada rekan – rekan matematika seangkatan saya, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis sadar sepenuhnya tidak mampu membalas sumbangsih, baik bantuan moril dan materiil yang telah mereka berikan. Penulis hanya mampu berdoa semoga semua kebaikan tersebut menjadi amal saleh dan allah SWT melipat gandakan pahala bagi mereka. Amin

Padangsidimpuan, 27 April 2022

Penulis


HALIM PRATAMA

Nim. 07. 330 0013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL – KAUTSAR
SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

HALIM PRATAMA
NIM. 07. 330 0013

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL – KAUTSAR
SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat – Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

HALIM PRATAMA
NIM. 07. 330 0013

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

Pembimbing I

Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199803 2 003

Suparni, S.Si., M.Pd
NIP : 19700708 200501 1 004

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

Nama : Halim Pratama

Nim : 07. 330 0013

**Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII MTs AL – KAUTSAR SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN.**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd ()

Sekretaris : Dr. Lelya Hilda, M.Si. ()

Anggota : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd ()

Dr. Lelya Hilda, M.si ()

Suparni, S.Si.,M.Pd ()

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd. ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 27 April 2012

Pukul: 08.30 s.d. 12.30 WIB

Hasil / nilai : 79 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22

Predikat : (Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude)

Coret yang tidak perlu.



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII MTs AL – KAUTSAR SIDAKKAL
PADANGSIDIMPUAN.**

Ditulis Oleh : HALIM PRATAMA

Nim : 07. 330 0013

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 April 2012

Ketua STAIN

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP : 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634 – 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n.**
Halim Pratama
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, April 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di –
Padangsidimpuan

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran – saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Halim Pratama, yang berjudul “ **Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts AL – Kautsar Sidakkal Padangsidimpuan**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada program Studi Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Pembimbing II

Zulhammi., M.Ag., M.Pd
Nip : 19720702 199803 2 003

Suparni. S.Si.,M.Pd
Nip : 19700708 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIM PRATAMA
NIM : 07.330.0013
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Tadris Matematika -I
Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL ELABORASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS AL- KAUTSAR
SIDAKKAL PADANGSIDIMPUAN..

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan palagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan ,14 Juni 2011

Saya yang menyatakan

HALIM PRATAMA

NIM. 07.330.0013

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Atas berkat dan rahmatnya akhirnya dengan segala kesusahan dan keterbatasan yang penulis hadapi, atas segala cobaan dan rintangan yang mendera, akhirnya semua dapat dilalui hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktunya.

Salawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, mudah – mudahan safaat beliau nantinya diakhirat diberikan kepada kita semua ummat Islam

Skripsi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul ” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTs AL – KAUTSAR SIDAKKAL PADANGSIDIMPUNAN “. Penelitian tindakan ini berusaha untuk meneliti, apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan lancar, kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu sangat pantas bila penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya – besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda tercinta (Ismail Aritonang. S.Pd) dan ibunda tercinta (Fatimah br Rambe). Atas doa dan keringat tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tak bertepi, atas budi budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas ultimatum dan motivasi tanpa pamrih di tengah “ ketandusan jiwa dan kegersangan hati “, sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl. selaku ketua STAIN Padangsidimpun. Tanpa uluran tangan bapak, mungkin perkuliahan adinda akan terbentur.
3. Bapak pembantu Ketua I, II, III, KAJUR Tarbiyah, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpun . Terimakasih atas segala kebaikan mohon maaf atas segala kesalahan.
4. Ibu Zulhammi M.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing I penulis, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah di tengah – tengah kesibukan beliau yang sangat padat.

5. Bapak Suparni S.Si.,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Mara Mamdan Aritonang, S.Ag.,S.Pd merupakan kepala sekolah MTs AL – KAUTSAR Sidakkal Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset ataupun penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Segenap dosen, staf administrasi matematika STAIN Padangsidimpuan.
8. Kepada rekan – rekan matematika seangkatan saya, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis sadar sepenuhnya tidak mampu membalas sumbangsih, baik bantuan moril dan materiil yang telah mereka berikan. Penulis hanya mampu berdoa semoga semua kebaikan tersebut menjadi amal saleh dan allah SWT melipat gandakan pahala bagi mereka. Amin

Padangsidimpuan ,27April202

Penulis

HALIM PRATAMA

Nim. 07. 330 0013

ABSTRAK

Nama : Halim Pratama

Nim : 07.330.0013

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts AL- Kautsar Sidakkal

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah “ Penerapan Model Pembelajaran Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts AL- Kautsar Sidakkal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui model Pembelajaran Elaborasi di kelas VII Mts AL-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Mts. AL-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan yang berjumlah 12 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus. Satu siklus terdiri dari Perencanaan (Planning), Pelaksanaan / tindakan (Action), Pengamatan / Observasi (Observation), dan Repleksi (Relection) dan jumlah siklus dalam penelitian ini adalah tiga siklus. Setiap Siklus terdiri dari dua pertemuan.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian maka di peroleh hasil : Terjadi peningkatan aktivitas positif dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan terjadi pada aktivitas siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang di sampaikan guru yaitu dari 50 % ke 75 %, berani untuk bertanya dari 16,6 % ke 33,3 %, serta memberikan respon terhadap permasalahan di atas dari 33,3 % ke 50 %.Bersamaan dengan meningkatnya persentase beberapa aktivitas positif,terjadi penurunan pada aktivitas negatif yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika penyampainkan pelajaran dari 16,6 % ke 8,3 %, selanjutnya pertemuan tiga ke pertemuan empat, yaitu terjadi peningkatan memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 58, 33 % ke 75 %, siswa mengajukan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 41,66 % ke 58,33 %, terjadi pula penurunan persentase pada beberapa aktivitas negatif yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 25 % ke 16,66 %, dan penurunan aktivitas siswa ribut ataupun berjengkrama dari 17 % ke 9 %. Selanjutnya terjadi peningkatan aktivitas positif pada pertemuan ke lima dan keenam yaitu, siswa memberikan pertanyaan ketika proses belajar dari 33,33 % ke 50 %, siswa memberikan respon setiap permasalahan yang muncul dari 16,66% ke 33,33 %, bersamaan dengan meningkatnya persentase aktivitas positif, terjadi pula penurunan aktivitas negative, yaitu aktivitas siswa tidak memperhatikan guru dari 16,66 % ke 8,33%..

ABSTRAK

Nama : Halim Pratama

Nim : 07.330.0013

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts AL- Kautsar Sidakkal

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah “ Penerapan Model Pembelajaran Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts AL- Kautsar Sidakkal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui model Pembelajaran Elaborasi di kelas VII Mts AL-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Mts. AL-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan yang berjumlah 12 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus. Satu siklus terdiri dari Perencanaan (Planning), Pelaksanaan / tindakan (Action), Pengamatan / Observasi (Observation), dan Repleksi (Relection) dan jumlah siklus dalam penelitian ini adalah tiga siklus. Setiap Siklus terdiri dari dua pertemuan.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian maka di peroleh hasil : Terjadi peningkatan aktivitas positif dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan terjadi pada aktivitas siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang di sampaikan guru yaitu dari 50 % ke 75 %, berani untuk bertanya dari 16,6 % ke 33,3 %, serta memberikan respon terhadap permasalahan di atas dari 33,3 % ke 50 %.Bersamaan dengan meningkatnya persentase beberapa aktivitas positif,terjadi penurunan pada aktivitas negatif yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika penyampainkan pelajaran dari 16,6 % ke 8,3 %, selanjutnya pertemuan tiga ke pertemuan empat, yaitu terjadi peningkatan memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 58,33 % ke 75 %, siswa mengajukan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 41,66 % ke 58,33 %, terjadi pula penurunan persentase pada beberapa aktivitas negatif yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung dari 25 % ke 16,66 %, dan penurunan aktivitas siswa ribut ataupun berjengkrama dari 17 % ke 9 %. Selanjutnya terjadi peningkatan aktivitas positif pada pertemuan ke lima dan keenam yaitu, siswa memberikan pertanyaan ketika proses belajar dari 33,33 % ke 50 %, siswa memberikan respon setiap permasalahan yang muncul dari 16,66% ke 33,33 %, bersamaan dengan meningkatnya persentase aktivitas positif, terjadi pula penurunan aktivitas negative, yaitu aktivitas siswa tidak memperhatikan guru dari 16,66 % ke 8,33%..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIiv

ABSTRAKSI.....vi

BAB I. PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II. LANDASAN TEORI.

A. Kajian Teori	
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Matematika.....	8
3. Motivasi Belajar Matematika.....	20
4. Pembelajaran Model Elaborasi.....	28
5. Kaitan Motivasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Elaborasi.....	36
6. Himpunan.....	37
B. Kerangka Berpikir.....	39
C. Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	
1. lokasi dan Subjek Penelitian.....	43
2. Waktu dan Penelitian.....	43
C. Prosedur Penelitian.....	44
D. Siklus Penelitian.....	45
1. Perencanaan.....	45

2. Tindakan.....	46
3. Pengamatan.....	46
4. Repleksi.....	47
E. Alat Pengumpul Data.....	47
F. Teknik Pengumpul data dan Analisis Data.....	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Setiap Siklus.....	51
--	----

BAB V. PENUTUP.....79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIiv

ABSTRAKSI.....vi

BAB I. PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II. LANDASAN TEORI.

A. Kajian Teori	
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Matematika.....	8
3. Motivasi Belajar Matematika.....	20
4. Pembelajaran Model Elaborasi.....	28
5. Kaitan Motivasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Elaborasi.....	36
6. Himpunan.....	37
B. Kerangka Berpikir.....	39
C. Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	
1. lokasi dan Subjek Penelitian.....	43
2. Waktu dan Penelitian.....	43
C. Prosedur Penelitian.....	44
D. Siklus Penelitian.....	45
1. Perencanaan.....	45

2. Tindakan.....	46
3. Pengamatan.....	46
4. Repleksi.....	47
E. Alat Pengumpul Data.....	47
F. Teknik Pengumpul data dan Analisis Data.....	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Setiap Siklus.....	51
--	----

BAB V. PENUTUP.....79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, Semakin dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan mandiri dalam menghadapi persoalan praktek dan teoritis. Dalam hal ini bukan saja yang menyangkut tentang, keperibadian, sikap, dan kegigihan. Tetapi faktor yang paling dominan dan urgen adalah *Pendidikan*. Pendidikan merupakan rangkaian yang kompleks antar manusia yang berkaitan dengan upaya pembinaan manusia.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Matematika sebagai alat bantu dan pelayan ilmu berguna tidak hanya untuk matematika itu sendiri akan tetapi juga untuk ilmu lainnya, baik untuk kepentingan teoritis maupun praktek dalam bentuk aplikasinya. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa mutu pendidikan matematika Indonesia masih rendah. Hal ini didasarkan pada laporan *International Educational Achievement (IEA)*, bahwa Indonesia menempati peringkat ke-39 untuk bidang matematika dari 41 negara yang disurvei¹.

Rendahnya mutu pendidikan matematika di Indonesia tidak terlepas dari belum efektifitasnya proses pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru matematika sekolah tersebut,

¹Kunandar. *Guru Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1.

bahwa rendahnya motivasi belajar matematika siswa disebabkan karena siswa tidak mengulangi kembali pelajaran yang telah diajarkan sekolah, dan siswa menganggap bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sulit dan kurang disenangi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa bukannya hanya dari siswa saja, tetapi faktor dari guru juga mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan, ketika pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini dapat di lihat dari RPP yang dibuat oleh guru. Cara guru mengajar dikelas masih tetap menggunakan cara lama, yaitu dominan menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa pasif dan hanya sebagai pendengar ataupun penonton, dan pembelajaran matematika yang masih monoton, dan tidak mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, guru perlu menyusun suatu strategi dan model pembelajaran yang cocok untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat menyenangi materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika. Dalam hal ini peneliti akan memberikan solusi ataupun jalan keluar terhadap permasalahan diatas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran elaborasi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Adapun alasan peneliti menerapkan model pembelajaran elaborasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Elaborasi merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan pembelajaran dari umum ke rinci. Di dalam model pembelajaran elaborasi terdapat prinsip – prinsip dan komponen – komponen yang menunjang pembelajaran matematika, diantaranya adanya sintesis yaitu mengkaitkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain, analogi yaitu membandingkan pemahaman siswa sebelum pembelajaran di mulai, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur sendiri proses belajarnya baik dari segi waktu, metode maupun strategi.
2. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 41 tahun 2007 yaitu tentang Konfirmasi, guru harus selalu memberikan informasi terbaru yang menyangkut tentang materi pembelajaran. RPP berkarakter. Di dalam RPP berkarakter terdapat 3 komponen², yaitu :
 - a. Eksplorasi, yaitu melibatkan siswa untuk mencari informasi – informasi yang menyangkut tentang pembelajaran.
 - b. Konfirmasi, guru harus selalu memberikan informasi terbaru yang menyangkut tentang materi pembelajaran.
 - c. Model pembelajaran elaborasi belum pernah di terapkan ataupun divariasikan guru matematika di sekolah tersebut.

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *RPP berkarakter*, 2007, (online) ([http : // Permendiknas. Com](http://Permendiknas.Com)). Diakses tanggal 26 Oktober 2011

Adapun kaitan antara rendahnya motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran elaborasi adalah, Model pembelajaran elaborasi berpijak pada teori kognitif dan resitensi (ingatan). Di dalam model pembelajaran elaborasi siswa di tuntut untuk selalu belajar, sehingga nantinya siswa mampu mengorganisasikan pembelajaran dan akhirnya siswa mampu untuk menerapkan konsep ataupun ide – ide tersebut ke dalam kehidupan nyata siswa, serta siswa lebih mudah untuk memahami matematika, sehingga nantinya siswa termotivasi untuk belajar matematika.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang rendahnya motivasi belajar matematika siswa dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs AL-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan di atas, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu yang mempengaruhi pembelajaran di kelas adalah strategi ataupun model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dengan itu perlu adanya suatu model dalam hal ini menggunakan model pembelajaran Elaborasi.

Dari uraian di atas penulis mengidentifikasi masalah :

1. Penggunaan model pembelajaran Elaborasi dalam pokok bahasan himpunan.
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran Elaborasi terhadap motivasi siswa dalam pokok bahasan himpunan.
3. Guru belum pernah memvariasikan model pembelajaran Elaborasi.

C. Batasan Masalah.

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan penulis yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang dimaksud adalah :

Penerapan pembelajaran Elaborasi dan peningkatan motivasi belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran Elaborasi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII Mts. Al-Kautsar Padangsidempuan dalam pokok bahasan himpunan”.

E. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan pokok diatas yaitu :

Untuk mengetahui atau mengungkapkan sejauh mana model pembelajaran Elaborasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Mts Al-kautsar padangsidimpun pada pokok bahasan himpunan .

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII Mts.S Al-Kautsar Padangsidimpun.
2. Bagi guru, penerapan pembelajaran model Elaborasi dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika dikelas VII Mts.S Al-Kautsar Padangsidimpun.
3. Bagi sekolah, diharapkan menjadi satu masukan dan bahan kontribusi untuk peningkatan kualitas sekolah kelas VII Mts.S Al-Kautsar Padangsidimpun dalam rangka memotivasi belajar matematika siswa.
4. Bagi peneliti, hasil dari perangkat penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menerapkan penggunaan model Elaborasi pada pokok bahasan yang lain dan dapat dikembangkan untuk penelitian yang lain yang lebih baik.

5. Dapat dimanfaatkan oleh pengelola kependidikan guru Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah, untuk mengkaji pola dan cara pembinaan calon guru melalui pemahaman konsep matematika siswa Madrasah Tsanawiyah dan sebagai titik awal bagi peneliti bagaimana mendesain model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, serta perlunya perbaikan dan pembaharuan pembelajaran matematika ditingkat Madrasah Tsanawiyah guna meningkatkan hasil belajar matematika.

G. Sistematika Pembahasan.

Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Bab pertama berkaitan dengan pendahuluan. Berupa latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua akan dibahas tentang motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi. Yang terdiri dari konsep belajar dan pembelajaran, hakikat belajar dan pembelajaran matematika, motivasi belajar matematika, pembelajaran model Elaborasi, dan kaitan motivasi belajar matematika dengan model pembelajaran Elaborasi. Bab tiga berkaitan dengan metode penelitian. Yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, alat pengumpul data, teknik pengumpul data dan analisis data. Bab empat berkenaan dengan hasil penelitian

dan pembahasan. Yang terdiri atas penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab kelima berkaitan dengan penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.

1. Belajar dan Pembelajaran.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan.

Suatu pendapat mengatakan bahwa , belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah, hasil yang di capai adalah berupa perubahan-perubahan dalam pisik itu, misalnya, dapat berlari, mengendarai mobil.¹

Selain itu belajar dapat ditinjau dari arti luas atau pun dalam arti sempit, dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, Belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya keperibadian seutuhnya.²

Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi atau konsep ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah – sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan / menerimanya. Dalam kasus yang demikian, guru hanya berperan sebagai pengajar. Sebagai konsekuensi dari pengertian yang terbatas ini, kemudian muncul banyak pendapat yang mengatakan bahwa belajar

¹H.Abu Ahmadi. *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 14.

²Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2000), hlm.120.

itu menghafal. Hal ini terbukti, misalnya kalau siswa (subjek belajar) itu akan ujian, mereka akan menghafal terlebih dahulu. Sudah jelas bahwa pengertian seperti ini belum memadai.

Bagi aliran *Psycho refleksiologi*, Belajar dipandang sebagai usaha untuk membentuk reflek- reflek baru ³. Bagi aliran ini belajar adalah perbuatan yang berwujud rentetan dengan gerak reflek itu dapat menimbulkan reflek-reflek buatan.

Menurut Skinner dalam bukunya *Educational psychology the teaching learning process*, Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif⁴. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, Bahwa belajar adalah *a proses of progressive behavior adaption*. Berdasarkan eksprimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberikan penguat.

Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya *The conditions of learning* menyatakan bahwa, Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi⁵.

Umumnya belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan , sikap, atau keterampilan) tertentu. Belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar).

³Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 61.

⁴Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 10.

⁵H.Chalijah Hasan. *Dimensi Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 85.

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian di atas dapat dibuat kesimpulan, bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkahlaku sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa, dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Proses belajar terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa. Agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum, maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkahlaku siswa sesuai dengan apa yang di harapkan.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar. Belajar dan pembelajaran terjadi bersama – sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru, sedangkan pembelajaran bukan hanya melibatkan para siswa, tetapi guru pun harus terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran (*Instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik⁶. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁷. Selain itu, Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar

⁶Bambang Warsito. *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

⁷*Ibid.*, hlm. 85.

merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan⁸. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran menurut *Corey* dalam buku *konsep dan makna pembelajaran* adalah Suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu⁹. Dalam buku *Strategi Pembelajaran* karangan Wina Sanjaya mengatakan, pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan¹⁰, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku *Kurikulum dan pembelajaran* mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran¹¹. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material* meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas dan perlengkapan* terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur* meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Dalam buku *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontektual* karangan Ahmad Zayadi mengatakan, secara sederhana

⁸Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

⁹*Ibid.*, hlm. 61.

¹⁰Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 51.

¹¹Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

Pembelajaran (*instruction*) adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan¹². Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instuksioanl untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut :¹³

1. Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.
2. Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang di maksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berfokus atau berpusat pada kondisi dan kepentingan peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Oleh karena itu, inti dari pembelajaran adalah bagaimana proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik.

¹²Ahmad Zayadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Konstektual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

¹³*Ibid.*, hlm. 9.

Dengan kata lain, Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan. Tujuan-tujuan pembelajaran telah di rumuskan dalam kurikulum yang berlaku. Peran guru disini adalah mengajar atau sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut.

Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Matematika.

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Seseorang itu belajar karena intraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, bila tidak terjadi perubahan pada individu-individu yang belajar maka dikatakan tidak berhasil. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan seseorang belajar tidak hanya melibatkan kegiatan berpikir saja, tetapi juga harus ada kemauan dalam diri seseorang yang belajar.

Istilah matematika berasal dari bahasa yunani, yaitu *Mathematike* yang memiliki kata dasar *Mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Perkataan

matematika berhubungan dengan sebuah kata lainnya yang serupa yaitu *Mathenain*. Yang mengandung arti belajar (berpikir)¹⁴.

Jadi berdasarkan Etimologis, matematika berarti ilmu pengetahuan yang di peroleh melalui penalaran. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), Sedangkan dalam ilmu yang lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.

Menurut Freudental dalam buku *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*. Matematika merupakan aktivitas kehidupan manusia¹⁵. Hal ini berpengaruh terhadap cara memperolehnya, yaitu dari penyampaian rumus-rumus, definisi, aturan, hukum, konsep, prosedur, dan logaritma menjadi penyampaian konsep-konsep matematika melalui konteks yang bermakna dan yang berguna bagi siswa. Hal ini akan mendorong bahwa matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan matematika dalam konteks yang berguna, baik dalam dunia kehidupannya, atau pun dalam dunia kerja kelak.

Untuk kebanyakan orang, matematika dipandang sebagai kumpulan aturan yang harus dimengerti, perhitungan-perhitungan aritmatika, persamaan aljabar, dan bukti-bukti geometris¹⁶. Sedangkan menurut pandangan modern, *Matematika* adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis.

¹⁴Tim MKPBM Jurusan Pendidikan matematika. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: TP, 2001). Hlm. 18.

¹⁵Turmudi. *landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Leuser Cita Pustaka, 2008), hlm. 3.

¹⁶John A. Van De Walle. *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar dan menengah*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 12.

Menemukan dan mengungkap keteraturan atau urutan ini dan kemudian memberikan arti merupakan makna dari mengerjakan matematika.

Rusfendi mengatakan, *matematika* adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya kedalil¹⁷.

Dari berbagai pandangan dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur – unsurnya logika dan intuisi, analisis, kontruksi, generalisasi dan individualisme, serta mempunyai cabang - cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.¹⁸

Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika itu sendiri memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis. Disamping itu, matematika dapat memudahkan dalam pemecahan masalah karena proses kerja matematika dilalui secara berurut yang meliputi tahap observasi, menebak, menguji hipotesis, mencari analogi, dan akhirnya merumuskan teorema – teorema. Selain itu, matematika memiliki konsep struktur dan hubungan – hubungan yang banyak menggunakan simbol – simbol.¹⁹

Simbol–simbol ini sangat penting dalam membantu memanipulasi aturan – aturan yang beroperasi dalam struktur – struktur. Simbolisasi juga memberikan

¹⁷Heruman. *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Remaja Rosda dan karya. 2008). hlm. 1.

¹⁸Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 130.

¹⁹*Ibid*, hlm. 130.

fasilitas komunikasi sehingga dapat memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi, dan dari informasi inilah dapat dibentuk konsep – konsep baru. Dengan demikian, simbol – simbol matematika sangat bermanfaat untuk mempermudah cara kerja berpikir, karena simbol – simbol ini dapat digunakan untuk mengomunikasikan ide–ide, dengan jalan memahami karakteristik matematika seperti yang telah dikemukakan.

Ilmu pengetahuan yang dipelajari disekolah di antaranya dapat di kelompokkan ke dalam ilmu- ilmu social dan ilmu- ilmu eksakta. Matematika merupakan bagian dari ilmu eksakta yang mempunyai cara tersendiri dalam mempelajarinya. Hal ini dikarenakan topik-topik dalam matematika itu tersusun secara teratur dan ketat, mulai dari yang mendasar atau mudah sampai kepada yang paling sukar.

Mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman belajar yang lalu. Dalam mempelajari matematika tidak boleh secara acak atau zig-zag, sebab konsep- konsep di dalam matematika itu saling terkait, dimana konsep sebelumnya mendasari konsep selanjutnya. Jadi perlu adanya penguasaan pengetahuan dalam mempelajari matematika. Karena dengan menguasai konsep tertentu diharapkan mampu melanjutkan materi yang akan diberikan. Oleh karena itu, agar belajar matematika bermakna bagi siswa, guru harus mengetahui terlebih dahulu sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya yang terkait dengan yang akan diajarkan.

Belajar matematika pada dasarnya proses yang diarahkan pada satu tujuan. Tujuan belajar matematika ditinjau dari kognitif adalah terjadinya transfer belajar.

Transfer belajar matematika dapat dilihat dari kemampuan seseorang memfungsionalkan materi matematika yang telah dipelajari baik secara konseptual maupun praktis. Secara konseptual dimaksudkan untuk dapat mempelajari materi matematika dalam memecahkan masalah dalam bidang lain dan harus sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Mengetahui matematika adalah melakukan matematika. Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi–situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif dan responsif secara fisik pada sekitar. Untuk belajar matematika siswa harus membangunya untuk diri mereka, dan hanya dapat dilakukan dengan menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan, menyelidiki, dan pemecahan masalah. Selanjutnya Goldin mengatakan, matematika dibangun oleh manusia, Sehingga dalam pembelajaran matematika harus dibangun oleh siswa²⁰. Pembelajaran matematika menjadi lebih efektif jika guru memfasilitasi siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna.

Belajar matematika merupakan tentang konsep – konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep–konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama–tama disajikan dalam bentuk konkrit.

²⁰ Goldin..Dunia Matematika. 2004, (online) ([http : //](http://)) Hakikat Pembelajaran Matematika. Com), diakses tanggal 22 September 2011

Dalam pembelajaran matematika, konsep yang akan dikonstruksi siswa sebaiknya dikaitkan dengan konteks nyata yang dikenal siswa dan konsep yang dikonstruksi siswa ditemukan sendiri oleh siswa. Zukardi menyatakan bahwa, pembelajaran seharusnya tidak diawali dengan sistem formal, melainkan diawali dengan fenomena dimana konsep tersebut muncul dalam kenyataan sebagai sumber formasi konsep²¹. Proses pengembangan konsep – konsep dan ide–ide matematika berawal dari dunia nyata dan pada akhirnya merefleksikan hasil – hasil yang diperoleh dalam matematika kembali ke dunia nyata.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, *konsep* merupakan abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada katagori atau kelas dari suatu kejadian atau hubungan²². Pengertian konsep sendiri adalah Universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap keadaan. Sedangkan menurut Soedjadi, *Konsep* adalah ide abstrak yang digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Jadi *Konsep* adalah ide atau gagasan yang dimunculkan dari pemikiran akibat hasil penginderaan kita. Secara generalisasi dapat dikatakan, Belajar konsep akan terjadi setelah siswa dapat membedakan dan mengklarifikasikan sesuatu objek atau kejadian. Jadi, untuk mempelajari konsep baru tidak boleh bertentangan dengan konsep lama yang sudah dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, konsep matematika merupakan pikiran yang sangat penting sehingga mempermudah siswa dalam mempelajari

²¹Zukardi. Dunia Matematika. 2006, (online) ([http : // Hakikat Pembelajaran Matematika. Com](http://HakikatPembelajaranMatematika.Com)), diakses tanggal 22 September 2011.

²²KBBI. Pengertian Konsep. 2007, (online) ([http : // Pengertian Definisi Konsep Menurut Para Ahli. Com](http://PengertianDefinisiKonsepMenurutParaAhli.Com)). Diakses tanggal 22 September 2011.

objek matematika. Setiap konsep tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan konsep lain. Setiap konsep dapat dihubungkan dengan konsep lain dan hanya mempunyai arti dalam hubungan dengan konsep lain. Semua konsep secara bersama – sama membentuk semacam jaringan pengetahuan didalam benak siswa.

Dalam Proses pembelajaran matematika, misalnya mempelajari sebuah konsep B yang berdasarkan pada konsep A, seseorang perlu memahami terlebih dahulu konsep A tersebut. Tanpa memahami konsep A, tidaklah mungkin orang tersebut akan paham konsep B. Ini berarti memahami matematika haruslah bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu.²³ Kegiatan pembelajaran seharusnya terpusat pada kegiatan siswa agar mereka dapat melibatkan pengetahuan awal mereka secara maksimal untuk memperoleh pengetahuan baru.

Konsep matematika itu merupakan hasil abstraksi manusia, jadi salah satu ukuran siswa memahami suatu konsep, apabila siswa itu dapat menyatakan pengertian konsep dengan batasannya sendiri, serta menentukan contoh dan bukan suatu konsep. Tetapi sering kali siswa hanya menghafal konsep – konsep atau definisi tanpa memperhatikan syarat–syarat dan hubungan antar konsep. Oleh karena itu, mempelajari matematika kerap kali disebut *Hierarkis*, artinya ada ketampilan yang dimiliki dari materi pokok bahasan yang dikuasai sebelum mempelajari materi atau pokok bahasan berikutnya, Sehingga seorang siswa harus terlebih dahulu menguasai materi yang satu sebelum melangkah ke materi berikutnya.

²³Herman Hudojo, *MeengajarBelajar Matematika*, (Jakarta : Depdikbud, 1988), hlm. 3.

3. Motivasi Belajar Matematika

Motivasi dan motif merupakan istilah yang sering di pergunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dan motif tidak dapat dipisahkan, namun secara konseptual dapat dibedakan karena motivasi merupakan hal – hal yang berkaitan dengan timbul dan aktifnya motif.

Secara Etimologis, *motif* atau dalam bahasa Inggrisnya *Motive* berasal dari kata *Motion* yang artinya *gerakan* atau *sesuatu yang bergerak*²⁴. Jadi istilah *motif* erat berkaitan dengan gerak. Jadi *motivasi* adalah membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian, *motivasi* merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.²⁵

Dalam buku *Pengelolaan belajar* karangan Ivor K. Davies mengatakan, *motivasi* adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakukan dan bertindak dengan cara yang khas.²⁶ Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan yang rasional, tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut.

Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi di

²⁴Alex Sabur. *PSikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hal. 268.

²⁵Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

²⁶Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 214.

pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.²⁷ Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Di dalam buku *Pengantar psikologi umum dan perkembangan karangan* M. Ali Sabri mengatakan, *motivasi* adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸ Dalam diri kita motivasi itu dapat berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita – cita dan suatu hasrat. Keinginan yang merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Sumadi Suryabrati, *motivasi* adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan²⁹. MC Donald dalam buku *kurikulum dan pembelajaran merumuskan bahwa, Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*, yang artinya, *Motivasi* adalah suatu perbuatan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁰

Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendaknya.³¹ Motivasi

²⁷Dr. Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 80.

²⁸M. Ali Sabri. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2004), hlm. 128.

²⁹H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 101.

³⁰Oemar Hamalik. *Op. cit.*, hlm. 106.

³¹H. Chalijah Hasan. *Op. cit.*, hlm. 42.

sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu, karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar, apabila ada seorang siswa tidak mengikuti pelajaran dengan aktif atau tidak melakukan apa yang patut dilakukan, maka perlu untuk diselidiki permasalahannya. Biasanya hal itu ditimbulkan berbagai macam, misalnya tidak senang, sakit, lapar, maupun masalah pribadi lainnya. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi perubahan energi pada diri anak itu, sehingga tidak terangsang berbuat sesuatu karena tujuan dan kebutuhan belajar kurang. Kemudian setelah ditemukan sebab musababnya, maka diupayakan suatu tindakan agar siswa mau melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan perbaikan agar terangsang dan termotivasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat di katakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai³².

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *Insristik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita. Sedangkan factor *Ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang

³² Sardiman A.M.*Op.cit* hlm. 75.

kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³³ Motivasi memiliki peranan penting dalam belajar. Tanpa motivasi aktivitas belajar akan lemah, meskipun seseorang mempunyai ide yang tinggi, ia akan gagal manakala motivasi tidak diberikan. Sebaliknya seseorang akan berhasil jika pemberian motivasi tepat, meskipun tingkat intelegensinya biasa – biasa saja.

Motivasi mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam suatu kegiatan sekaligus juga dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi suatu tujuan, maka motivasinya pun akan bertambah besar, dan kegiatannya pun akan semakin kuat.

Hal ini disebut proses motivasi, yaitu :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar sebagai proses ilustrasi.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.³⁴

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, siswa akan termotivasi untuk belajar apabila keadaan sekelilingnya mendukung untuk belajar. Dan dukungan fasilitas tempat dan waktu bagi seorang anak didik akan memotivasi dan menumbuhkan dorongan – dorongan untuk melakukan aktivitas belajar.

Dari motivasi yang tumbuh pada siswa itu dapat diketahui ciri-cirinya sebagai berikut :

³³Hamzah B. Uno. *Op. cit.*, hlm. 23.

³⁴Dimiyati. *Op. cit.*, hlm. 85.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Siswa yang termotivasi belajar akan lebih bersungguh – sungguh mengerjakan tugas yang dibebankan oleh guru di kelas. Tidak banyak tindakannya yang sia sia yang menjurus kearah hura – hura. Selanjutnya siswa itu akan mengulang kembali pelajaran yang di berikan oleh guru, sehingga pembelajaran yang disampaikan guru itu akan di ingat kembali oleh siswa yang bersangkutan.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Lebih sering bekerja sendiri. Yaitu mengerjakan tugas – tugas sesuai dengankemampuannya. Artinya tidak suka menyontek hasil pekerjaaorang lain, baik pada tugas – tugas rumah maupun pada ulangan umum. Namun tetap membuka kerja sama dengan orang lain dalam hal belajar.
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal. Tidak mau menyontek tugas orang lain, merasa puas dengan jawaban sendiri walaupun salah, rajin membaca, dan mencari titik persoalan dari yang di baca.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar.³⁵ Aktivitas belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan

³⁵ Sardiman A.M. loc.,Cit..

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah dari guru. Tugas siswa adalah untuk mendengarkan.

2. Memandang.

Apabila kita memandang segala sesuatu yang dapat mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri kita, maka dapat hal yang demikian kita sudah belajar.

3. Menulis dan mencatat

Tidak semua aktivitas mencatat adalah aktivitas, aktivitas menjiplak, mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan kondisi tertentu agar catatan tersebut berguna bagi pencapaian belajar.

4. Meraba dan mencium

Aktivitas meraba dan mencium dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas – aktivitas itu di dorong oleh kebutuhan , motivasi ini untuk memperoleh kebutuhan perubahan tingkah laku.

5. Membaca.

6. Membuat ringkasan

Ringkasan dapat membantu kita dalam hal ini mengingat kembali materi – materi yang dianggap penting.

7. Membuat diagram atau bagan – bagan

Membantu siswa dalam memahami materi melalui gambar – gambar, peta – peta, dan sebagainya.

8. Mengingat
9. Berpikir
10. Latihan dan praktek.

Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya termasuk aktivitas belajar.

Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.³⁶

Bedasarkan pendapat di atas, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak berasal dari siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya, seorang siswa merasakan adanya kebutuhan belajar sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan belajar.

Jadi motivasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar matematika agar mencapai tujuan belajar yang dikehendaki, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Adapun tujuan motivasi belajar matematika bagi siswa adalah untuk menggerakkan dan menggugah siswa agar timbul keinginan atau kemauan untuk belajar matematika, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

4. Pembelajaran Model Elaborasi

Dunia pendidikan sekarang dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai aspek, mulai dari visi, misi, tujuan, program,

³⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1983), hlm. 65.

layanan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi. Bagi guru pemilihan model pembelajaran hendaknya dilakukan secara cermat, tepat, relevan, efisien, dan menarik. Implikasinya agar pembelajaran tersebut betul betul bermakna bagi siswa.

Lebih dari itu, banyak pakar yang mengatakan bahwa, sebaik apa pun materi pelajaran yang dipersiapkan, tanpa diiringi dengan model pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran itu tidak akan mendatangkan hasil yang maksimal.

Papalia mengatakan, *Elaborasi* adalah mengasosiasikan item agar dapat diingat dengan sesuatu yang lain, seperti frase, adegan, pemandangan, tempat, dan cerita.³⁷ Strategi belajar ini efektif digunakan apabila ide yang ditambahkan sesuai dengan penyimpulan. Lebih lanjut, Degeng menyatakan bahwa, *Elaborasi* merupakan suatu cara untuk mengorganisasikan pelajaran di mulai dengan memberikan kerangka isi (epitome) dari pokok bahasan yang diajarkan.³⁸ Kemudian *Elaborasi* memilih isi pokok bahasan menjadi bagian – bagian, mengelaborasi tiap – tiap bagian, memilih tiap – tiap bagian menjadi sub – sub bagian, mengelaborasi tiap – tiap sub bagian dan demikian seterusnya sampai pelajaran mencapai tingkat kerincian tertentu seperti yang disesipikasikan oleh tujuan.

Elaborasi adalah model pembelajaran yang mendeskripsikan cara pengorganisasian pembelajaran dengan mengikuti urutan umum kerinci.³⁹ Urutan umum kerinci ini di mulai dengan menampilkan *epitome* (Struktur isi bidang studi yang dipelajari), kemudian mengelaborasi bagian – bagian yang ada dalam *epitome*

³⁷ Papalia. *Model Pembelajaran Elaborasi*. 2004, (online) ([http : // Teori Elaborasi. Com](http://TeoriElaborasi.Com)). Diakses tanggal 26 Oktober 2011

³⁸ Degeng. *Model Pembelajaran Terpadu*. 1989, (online) ([http : // Teori Elaborasi. Com](http://TeoriElaborasi.Com)). Diakses tanggal 26 Oktober 2011.

³⁹Hamzah B. Uno. *Op.Cit.*, hlm. 142.

secara lebih rinci. Konteks selalu ditunjukkan dengan menampilkan sintesis secara bertahap, tiap – tiap komponen strategi yang diintegrasikan ke dalam model Elaborasi dapat ditelusuri dari teori – teori pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya.

Ciri pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi adalah memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci. Pengorganisasikan urutan isi ajaran berdasarkan teori Elaborasi, dimulai dengan disajikannya gambaran tentang hal yang paling umum, yang paling penting, dan paling sederhana dari isi pengetahuan yang akan disampaikan .⁴⁰

Epitome ini berbeda dengan rangkuman, epitome hanya mencakup sebagian kecil isi pelajaran yang paling umum dan yang paling penting. Sedangkan rangkuman umumnya merangkum hampir semua bagian yang terpenting. Epitome merupakan unit konseptual yang serupa dengan skemata. Dalam hal ini, epitome menyajikan hubungan – hubungan konseptual isi bidang studi. Dengan cara penyajian epitome tersebut pemahaman dapat ditingkatkan, sebab siswa dapat mengaitkan setiap kontruk dengan sejumlah kontruk lain.

Menurut Reigeluth dan Stein, ada 7 komponen strategi yang diintegrasikan dalam teori Elaborasi yaitu :⁴¹

1. Urutan Elaboratif.

Urutan Elaboratif adalah urutan dari sederhana ke kompleks atau dari umum kerinci, yang memiliki karekteristik khusus. Dikatakan memiliki karekter khusus karena mendeskripsikan cara yang amat berbeda dengan cara – cara yang

⁴⁰ Abdul Hamid K. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: TP, 2009), hlm. 89.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 90.

umum dipakai untuk menata urutan pembelajaran dari umum kerinci. Misalnya, ketika pembelajaran matematika tentang konsep himpunan. Seorang guru dapat memberikan rangkuman tentang konsep himpunan, kemudian guru menjelaskan rincian tentang hal – hal apa saja yang termasuk dalam katagori himpunan.

2. Urutan prasyarat belajar.

Sebagai komponen strategi Elaborasi, didefinisikan sebagai struktur yang menunjukkan konsep, prosedur, dan prinsip mana yang harus dipelajari sebelum konsep, prosedur, prinsip lain bisa dipelajari. Oleh karena itu, menampilkan hubungan prasyarat belajar untuk suatu konsep , prosedur, dan prinsip.

3. Rangkuman (*Summarizer*)

Tinjauan kembali (*review*) terhadap apa yang telah dipelajari penting sekali dilakukan untuk mempertahankan retensi. Sebagai komponen teori Elaborasi, rangkuman berfungsi untuk memberikan pertanyaan singkat mengenai isi bidang studi yang telah dipelajari, serta contoh – contoh acuan yang mudah diingat untuk setiap konsep, prosedur, dan prinsip yang diajarkan.

Ada dua jenis rangkuman yang diperkenalkan dalam teori Elaborasi yaitu, rangkuman internal dan rangkuman eksternal. Rangkuman internal diberikan pada setiap akhir suatu pelajaran dan hanya merangkum isi bidang studi yang diajarkan, sedangkan rangkuman eksternal diberikan setelah beberapa kali pelajaran, yang merangkum semua isi bidang studi yang telah dipelajari dalam beberapa kali pelajaran.

4. Pesintesis.

Pesintesis adalah komponen strategi teori Elaborasi yang berfungsi untuk menunjukkan kaitan – kaitan diantara konsep, prosedur, dan prinsip yang diajarkan. Pesintesis dapat memudahkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu konsep , prosedur, dan prinsip. Yang lebih penting, pesintesis dapat meningkatkan kebermaknaan dengan jalan menunjukkan konteks suatu konsep, prosedur, prinsip pada bagian isi yang lebih luas. Sekaligus juga dapat memberi pengaruh motivasi pada siswa, antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama yang telah dimiliki siswa. Pesintesis juga berpeluang untuk meningkatkan retensi.

5. Analogi.

Analogi merupakan komponen strategi Elaborasi yang amat penting karena dapat memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dengan cara membandingkan dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa. Analogi menggambarkan persamaan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lain yang berada diluar cakupan pengetahuan yang sedang dipelajari. Analogi amat membantu pemahaman terhadap pengetahuan yang sukar dipelajari siswa.

lebih efektif, apabila siswa mampu mendorong dirinya untuk belajar, baik Analogi sebaiknya diberikan sebelum pengetahuan yang baru diajarkan, dan acuan kepada analogi tersebut harus dilakukan beberapa kali selama pembelajaran berlangsung. Demikian perlu, beberapa analogi dapat dipakai untuk memperjelas suatu konsep, prosedur, dan prinsip.

6. Pengaktif strategi kognitif.

Pembelajaran ini akan menjadi secara sadar ataupun untuk menggunakan strategi kognitif yang sesuai. Yang dimaksud strategi kognitif dalam konteks ini adalah keterampilan- keterampilan yang diperlukan siswa untuk mengatur proses – proses internalnya ketika siswa belajar, mengingat, dan berpikir. Strategi kognitif hendaknya diaktifkan selama pembelajaran berlangsung.

7. Kontrol belajar.

Konsep mengenai kontrol belajar mengacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan pilihan dan pengurutan terhadap isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang digunakan, dan strategi kognitif yang ingin digunakannya. Dalam kaitannya dengan konsepsi kontrol pelajar terhadap isi yang dipelajari, urutan Elaborasi memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih bagian yang mencakup dalam epitome, yang diminati untuk dipelajari terlebih dahulu.

Disamping itu, kontrol belajar terhadap penggunaan komponen strategi pembelajaran juga amat terbuka dalam model Elaborasi. Siswa dapat diberi kebebasan untuk memilih strategi kognitif yang paling cocok baginya untuk digunakan dalam situasi pembelajaran.

Dalam mengorganisasikan pembelajaran Elaborasi sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan langkah – langkah sebagai berikut :⁴²

1 .Penyajian Epitome (kerangka isi).

⁴² Hamzah B.Uno., *Loc.Cit.* .

Pembelajaran dimulai dengan menyajikan kerangka isi, struktur isi pembelajaran yang berupa gambaran umum yang paling pokok, paling penting, dan paling dapat dimengerti tentang isi pelajaran yang akan disampaikan.

2. Mengelaborasi tahap pertama.

Mengelaborasi tiap – tiap bagian yang ada dalam kerangka isi, mulai dari bagian yang terpenting menuju bagian lain secara berurutan.

3. Pemberian rangkuman dan sintesis.

Pada akhir Elaborasi tahap pertama, diberikan rangkuman dan diikuti dengan pensintesis. Rangkuman berisi pengertian – pengertian singkat mengenai konsep – konsep yang diajarkan dalam Elaborasi, sedangkan pesintesis menunjukkan hubungan – hubungan penting yang ada antar bagian yang telah dielaborasi, dan hubungan antara bagian yang telah dielaborasi dengan kerangka isi.

4. Elaborasi tahap kedua.

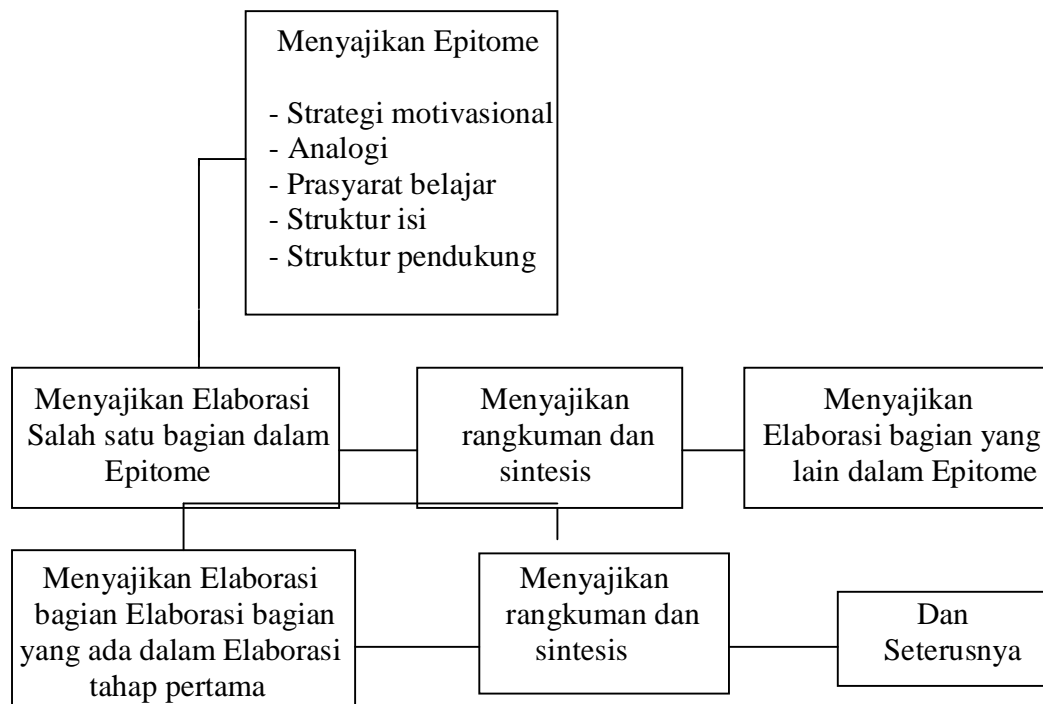
Setelah Elaborasi tahap pertama berakhir dan diintegrasikan dengan kerangka isi, pembelajaran diteruskan ke Elaborasi tahap kedua, yang mengelaborasi bagian pada Elaborasi tahap pertama dengan maksud membawa siswa pada tingkat kedalaman sebagaimana ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

5. Pemberian rangkuman dan sintesis.

Pada akhir Elaborasi tahap kedua, diberikan rangkuman dan sintesis seperti pada Elaborasi tahap pertama.

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran model Elaborasi diatas, dapat diketahui bahwa model pengorganisasian pembelajaran model Elaborasi merupakan model isi pembelajaran. Sebagaimana telah dipaparkan bahwa, teori Elaborasi mendasarkan diri pada teori psikologi kognitif dan proses ingatan. Teori ingatan menyatakan bahwa informasi verbal yang diterima seseorang disajikan, baik dalam arti makna dan konteks. Selanjutnya informasi tersebut tersimpan sebagai bagian dari bangunan skema. Kesesuaian urutan Elaborasi dengan proses urutan pembentukan ingatan, tidak saja meningkatkan ingatan tetapi juga menjadikan belajar lebih efisien.

Reigeluth menggambarkan langkah – langkah pembelajaran berdasarkan model Elaborasi seperti pada bagan berikut :⁴³



⁴³Abdul Hamid K.*Op. cit.*, hlm. 98.

5. Kaitan motivasi belajar matematika dengan model pembelajaran elaborasi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa, sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Oleh karena itu, guru harus benar – benar memperhatikan unsur – unsur yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, diantaranya aspirasi siswa, hubungan dinamis lainnya dalam belajar dan pembelajaran, keseluruhan dari unsur - unsur memotivasi belajar ini terintegrasi dalam pembelajaran model Elaborasi.

Pembelajaran model elaborasi adalah pelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan kecerdasannya, serta pemberian motivasi yang mengacu kepada siswa untuk belajar yang menyenangkan. Dengan adanya kebebasan siswa menggunakan kecerdasannya, diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan muncul pada diri siswa adalah keberanian untuk mengeluarkan pendapat baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang efektif. Pada langkah – langkah pembelajaran model Elaborasi diharapkan akan muncul pada siswa hasrat untuk memahami konsep – konsep yang diberikan secara singkat, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan mampu bersaing dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

6. Himpunan.

Di antara materi - materi yang terdapat di tingkat Sekolah Menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah, himpunan merupakan salah satu materi dari sekian banyak materi yang diajarkan pada tingkatan tersebut. himpunan

merupakan suatu kumpulan / kelompok elemen – elemen yang memenuhi syarat keanggotaannya, selanjutnya elemen – elemen tersebut dinamakan anggota dari himpunan tersebut.⁴⁴

Selain itu, himpunan juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan benda benda yang ciri – cirinya jelas.⁴⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa himpunan merupakan kumpulan objek – objek atau benda – benda yang dapat didefinisikan secara jelas, contoh kumpulan buku – buku, kumpulan sepeda motor dan sebagainya.

Untuk menyatakan himpunan ada 3 cara yaitu :

1. Dengan menggunakan kata – kata.

Contoh : $H = \{ \text{Bilangan ganjil antara 1 dan 10} \}$, berarti dengan menggunakan kata – kata

2. Dengan Notasi Pembentuk Himpunan

Contoh : $H = \{ x \mid x \text{ adalah bilangan ganjil antara 1 dan 10} \}$, berarti himpunan H dinyatakan dengan notasi pembentuk himpunan.

3. Metode mendaftar

Yaitu dengan mendaftarkan anggota – anggotanya.

Contoh : $H = \{ 3,5,7,9 \}$ Berarti himpunan H dinyatakan dengan mendaftar anggota – anggotanya .

⁴⁴H. M. Hasyim Baisuri. *Kalkulus*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁴⁵Rini Apriani, *Intisari Matematika Untuk Tingkat SMP*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 97.

B. Kerangka Berpikir.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, salah satunya adalah metode yang dipakai guru dalam menyajikan pelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran. Sebab model pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam kelancaran prose pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan sesuai dengan pelajaran.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar guru. Oleh karena itu, model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran model Elaborasi mengarah kepada pembelajaran yang mendeskripsikan cara pengorganisasikan pembelajaran dengan mengikuti urutan umum kerinci. Model pembelajaran Elaborasi ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, serta mengaitkan materi yang dipelajari pada saat proses belajar dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran model elaborasi merupakan pembelajaran yang mengutamakan kognitif, keterampilan, dan pemahaman siswa yang sangat mudah untuk diterapkan bagi seorang guru pada saat proses belajar mengajar.

C. Hipotesis tindakan.

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah.⁴⁶ Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung kepada hasil – hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.

Hipotesis dapat dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sangat sederhana. Sebagai konklusi sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena mena, melainkan atas dasar pengetahuan-pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini sebagian dapat diambil dari hasil – hasil serta problematik – problematik yang timbul dari penyelidikan-penyelidikan yang mendahului, dari renungan renungan atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal, ataupun dari hasil – hasil penyelidikan yang dilakukan sendiri.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Elaborasi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII Mts.S Al-Kautsar Padangsidempuan dalam pokok bahasan himpunan.

⁴⁶S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan / tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*relection*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan–tindakan tertentu didalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹

Dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas, seorang guru terlebih dahulu harus mampu memahami persoalan–persoalan apa yang dihadapinya sehari-hari diruang kelas, sewaktu kegiatan belajar–mengajar. Penghayatan terhadap persoalan–persoalan tersebut harus mampu mendorongnya untuk melakukan pemecahan masalah sehingga dapat diwujudkan berbagai bentuk peningkatan atau perbaikan dalam kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perubahan – perubahan secara terencana.

¹Suyadi. *Panduan Penelitian Kelas*, (Jogjakarta: Diva press, 2010), hlm. 18

Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Rancangan disiapkan oleh guru yang akan melaksanakan tindakan sekaligus sebagai peneliti didalam kelas.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan rencana strategi dan skenario pembelajaran yang telah tersusun pada perencanaan segera dilaksanakan.

3. Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersama dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penelitian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, efek dari tindakan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian lakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

B. Setting Penelitian.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren AL- KAUTSAR Sidakkal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 12 orang. Alasan pemilihan kelas ini adalah karena dikelas ini siswanya rata-rata memiliki kemampuan sedang, dan model pembelajaran Elaborasi belum pernah dilaksanakan di kelas ini.

Disamping itu juga, karena adanya rasa tanggung jawab atas kesuksesan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas tersebut, khususnya pada mata pelajaran himpunan.

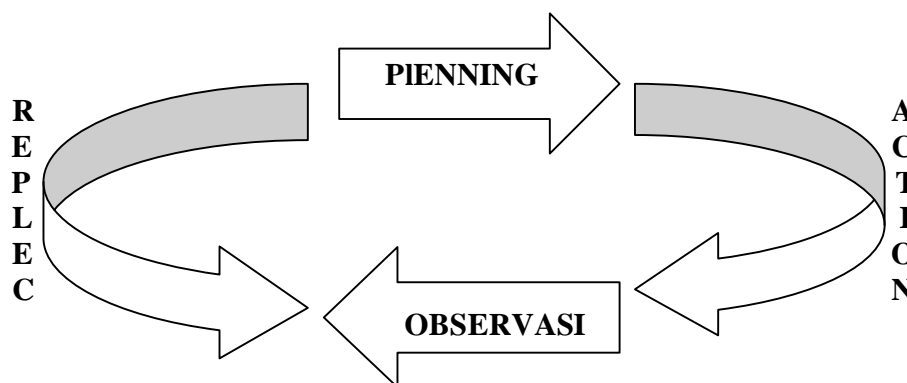
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011-2012. Materi penelitian adalah pembelajaran tentang himpunan, sesuai dengan silabus pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012. Materi diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Elaborasi.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan / diinginkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada setiap siklus penelitian ini dilakukan keempat komponen siklus yang terdiri dari perencanaan) (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*relection*).



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian

D. Siklus Penelitian.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajarannya. Penyusunan – penyusunan disesuaikan dengan situasi atau kondisi saat ini sehingga atau kondisi saat ini, sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti perkembangan proses

pembelajaran yang terjadi. Beberapa persiapan yang dilakukan pada tahap awal perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis masalah dan rencana solusi pemecahan masalah dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti mengkaji terlebih dahulu silabus. Pengkajian ini dilakukan terhadap materi pelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian serta rencana pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk menyaring informasi data pada saat pelaksanaan pembelajaran seperti : lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Untuk pelaksanaan tindakan ini, dilakukan perencanaan tindakan sebagai berikut :

1. Merencanakan penjelasan materi ajar secara ringkas sesuai dengan model pembelajaran Elaborasi.
2. Merencanakan pelaksanaan tes setiap akhir pertemuan.

2. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan / mengimplementasikan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan nyata. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahap – tahap kegiatan pembelajaran dalam tiap pertemuan, guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran,

- aprpresi, dan memberikan pengarahan tentang efektivitas model pembelajaran Elaborasi ketika proses pembelajaran.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.
 - c. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham materi untuk bertanya kembali.
 - d. Guru juga memberi kesempatan / meminta tanggapan, jawaban dari siswa lain atas permasalahan yang muncul.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas belajar yang telah disediakan. Pengisian lembar observasi dengan cara membubuhkan tanda silang (X) pada indikator yang dilakukan siswa pada lembar observasi. Pengamatan juga dilakukan dengan mengisi lembar catatan lapangan yang telah disediakan pengamat. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran himpunan dengan model pembelajaran Elaborasi.

4. Refleksi

Repleksi sangat penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi akibat tindakan. Hakikat repleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, telah dihasilkan atau belum tuntas pada siklus yang sedang berjalan. Dari hasil repleksi dapat memberikan gambaran peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Apakah siswa sudah memahami materi ajar, kendala atau inovasi apa yang perlu diperbaiki.

E. Alat Pengumpul Data.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini disebut juga dengan instrumen yaitu lembar observasi aktivitas, dan catatan lapangan, Instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Instrumen	Komponen	Pelaksanaan
1	Lembar Observasi	Memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa.	Setiap pertemuan
2	Catatan lapangan	Mencatat data yang tidak terekam dalam lembar observasi	Setiap pertemuan

1. Lembar Observasi Aktivitas siswa.

Lembaran ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena aktivitas belajar itu banyak sekali, maka peneliti hanya menggunakan beberapa butir aktivitas saja yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi. Indikator aktivitas siswa yang diamati antar lain:

- a. Aktivitas perhatian, yaitu aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk memperhatikan penjelasan materi oleh peneliti ketika proses belajar berlangsung.
- b. Aktivitas bertanya, yaitu aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar berlangsung.

- c. Aktivitas menyampaikan pendapat, yakni aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk berani menanggapi / merespon setiap pertanyaan / masalah yang timbul dalam prose pembelajaran.
- d. Aktivitas tidak memperhatikan, yaitu aktivitas siswa tidak konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung..

2. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan pertimbangan refleksi guna merencanakan tindakan selanjutnya. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sebagai observer. Pada catatan lapangan dicatat semua kejadian – kejadian penting yang terkait dengan proses penelitian dalam setiap proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpul dan Analisis Data.

1. Teknik Pengumpul Data.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi, dan catatan lapangan. Data aktivitas belajar diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan yang telah diisi oleh observer selama pembelajaran untuk setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Teknik Analisis Data.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil observasi proses pembelajaran yang berupa data aktivitas siswa.

Berdasarkan jenis data diatas, maka analisis data yang akan dilakukan adalah:

Teknik persentase, digunakan mengelola data motivasi belajar siswa melalui aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator yang ada. Untuk menentukan persentase aktivitas belajar siswa pada setiap indikator digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan :

P : Angka persentase aktivitas.

F : Frekuensi aktivitas.

N : Banyak siswa.

Kriteria keaktifan siswa dapat dikelompokkan kedalam dua range sebagai berikut :

1% - 40% : Sedikit

50% - 80% : Banyak

Selanjutnya keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila semua aktivitas positif yang diamati telah mencapai pada kriteria banyak, dan aktivitas yang tergolong negative lebih mencapai pada kriteria sediki.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini diuraikan deskripsi data Hasil penelitian dan pembahasan motivasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi untuk setiap siklus, hasil penelitian setiap siklus serta pembahasan dari hasil penelitian.

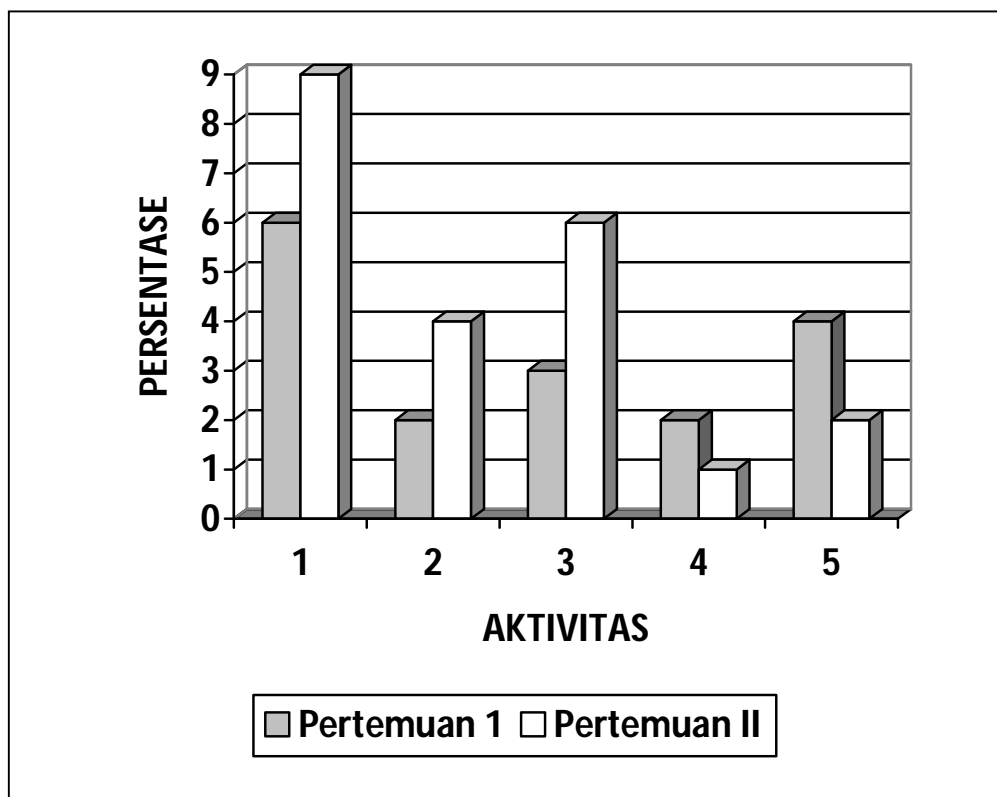
A. Hasil Penelitian Setiap Siklus.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa Pada Siklus I.

No	Aktivitas Motivasi Belajar siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Motivasi Siswa Pertemuan ke-				Rata-rata (%)
		1		2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	6	50	9	75	62.5
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	2	16,6	4	33,3	25
3	Siswa memberikan respon setiap permasalahan yang muncul	4	33,3	6	50	42

	dalam proses belajar mengajar.					
4	Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung..	2	16,6	1	8,3	12,45
5	Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung.	4	33,3	2	16,6	25

Hasil pengamatan terhadap aktivitas motivasi belajar siswa selama siklus I pada tabel ditunjukkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1 berikut ini.

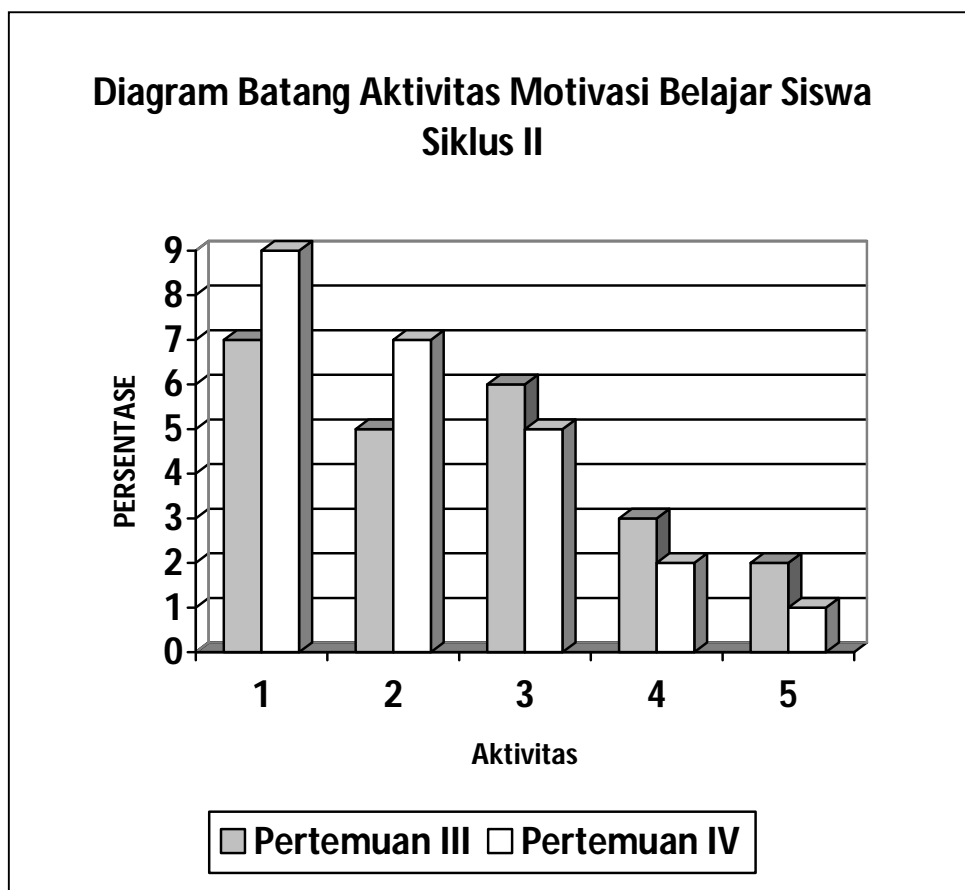


Tabel II. Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Motivasi Belajar Siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa				Rata-rata (%)
		3		4		
		Jlh	%	Jlh	%	
		1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung	7	58,33	
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung .	5	41,66	7	58,33	50
3	Siswa memberikan respon kepada setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar.	6	50	5	41,66	46
4	Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar	3	25	2	16,66	21

	mengajar berlangsung					
5	Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung	2	17	1	9	13

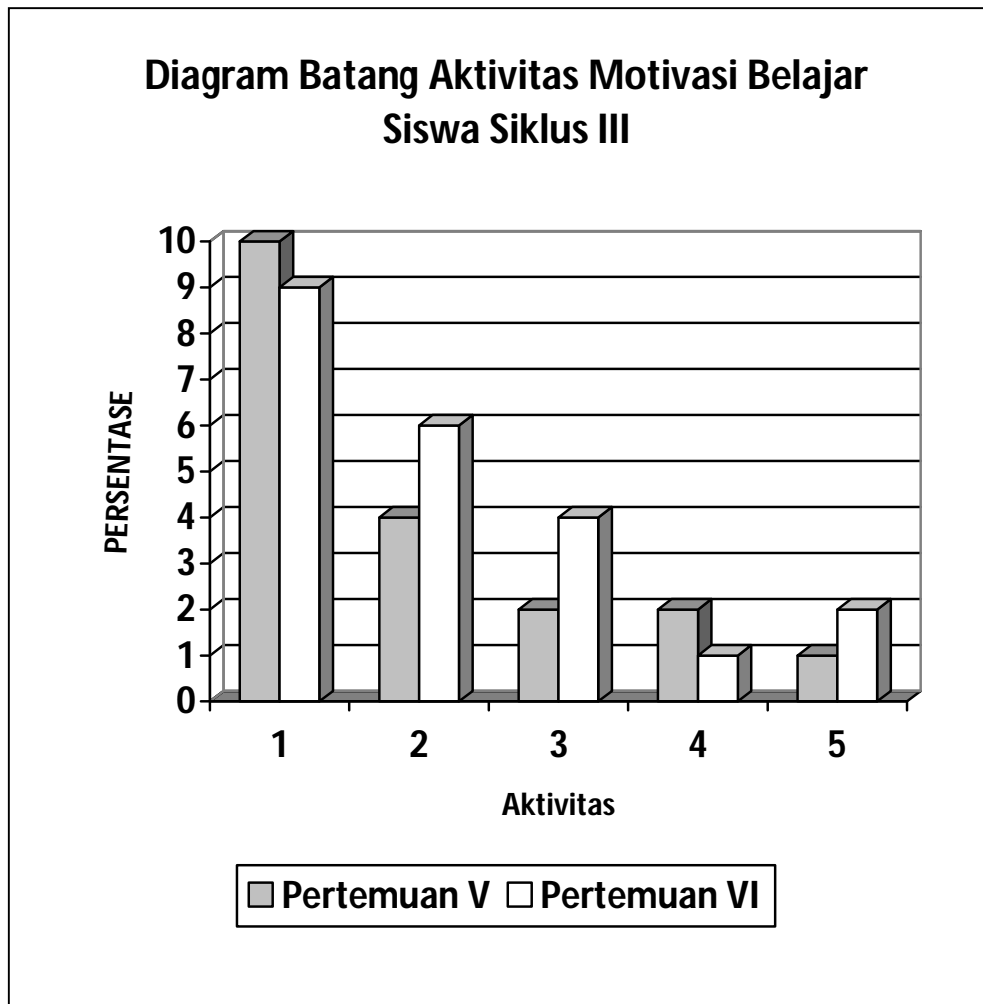
Hasil pengamatan terhadap aktivitas motivasi belajar siswa selama siklus II pada tabel II dapat pula ditunjukkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar II berikut ini.



Tabel III. Hasil Pengamatan Aktivitas Motivasi Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Motivasi Belajar Siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa				Rata-rata (%)
		5		6		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung	10	83,33	9	75	80
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	4	33,33	6	50	42
3	Siswa memberikan respon setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar.	2	16,66	4	33,33	26
4	Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung .	2	16,66	1	8,33	13
5	Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung.	1	8,33	2	16,66	13

Pada Tabel III ditunjukkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar gambar III berikut ini.

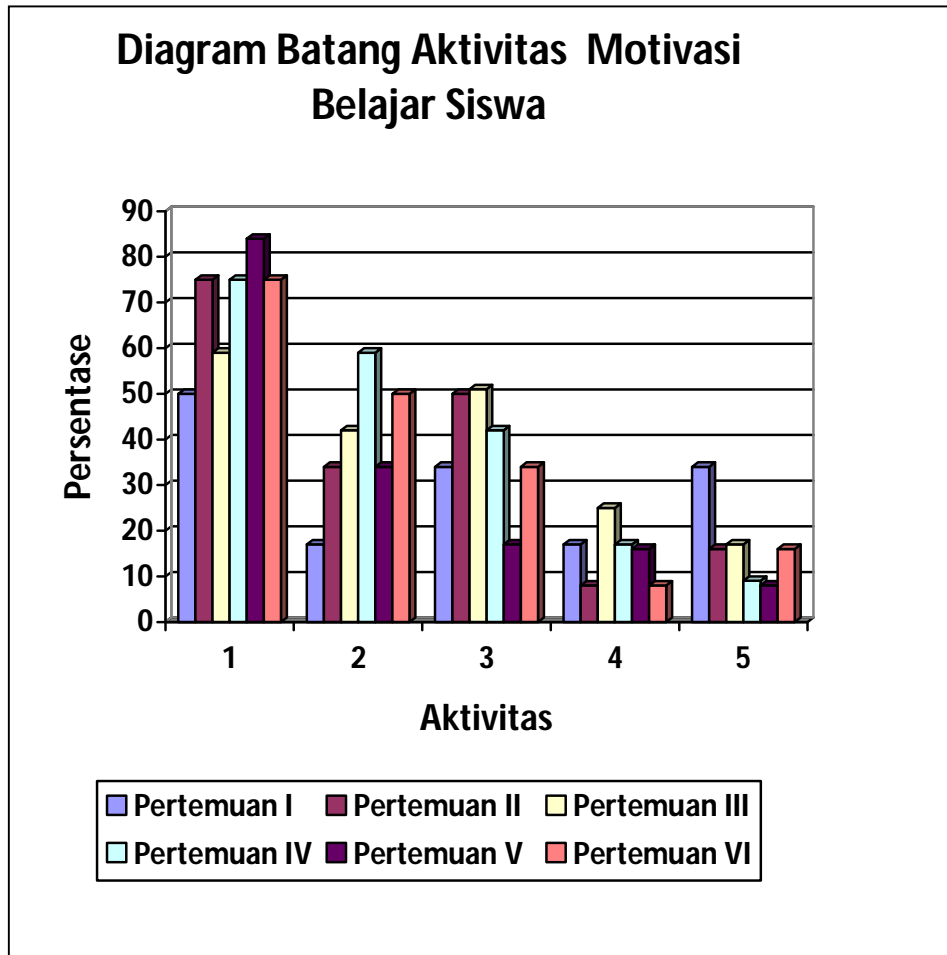


Hasil pengamatan terhadap lima indikator aktivitas motivasi belajar siswa dalam enam kali pertemuan selama siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan pada tabel dibawah ini. Data pada tabel menunjukkan persentase setiap indikator aktivitas motivasi belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan keenam.

Tabel IV. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Motivasi Belajar Siswa.

Aktivitas	Pertemuan					
	1	2	3	4	5	6
1	50	75	58,33	75	83,33	75
2	16,66	33,33	41,66	58,33	33,33	50
3	33,33	50	51	41,66	16,66	33,33
4	16,66	8,33	25	16,66	16,66	8,33
5	33,33	16,66	17	9	8,33	16,66

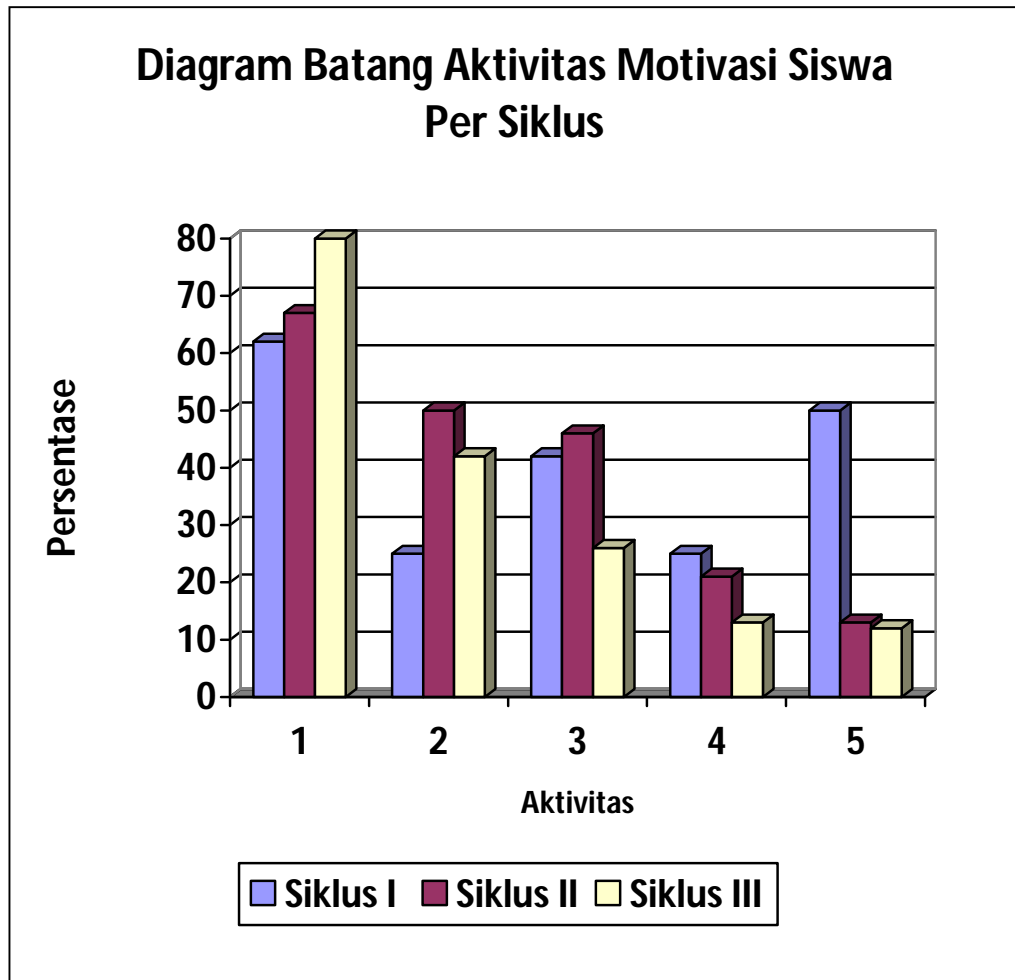
Perubahan dalam bentuk peningkatan / penurunan untuk setiap indikator aktivitas motivasi pada setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dapat perlihatkan pada gambar diagram batang pada gambar IV berikut ini :



Data pada tabel IV. Jika dikelompokkan kedalam tiga siklus, lalu ditentukan nilai rata – rata untuk setiap siklusnya maka diperoleh data seperti ditunjukkan pada tabel V berikut ini :

Aktivitas	Siklus		
	I	II	III
1	62,5	67	80
2	25	50	42
3	42	46	26
4	12,45	21	13
5	25	13	12

Perbandingan nilai rata – rata persentase aktivitas motivasi belajar siswa untuk ketiga siklus tersebut, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti terlihat pasda gambar V berikut ini.



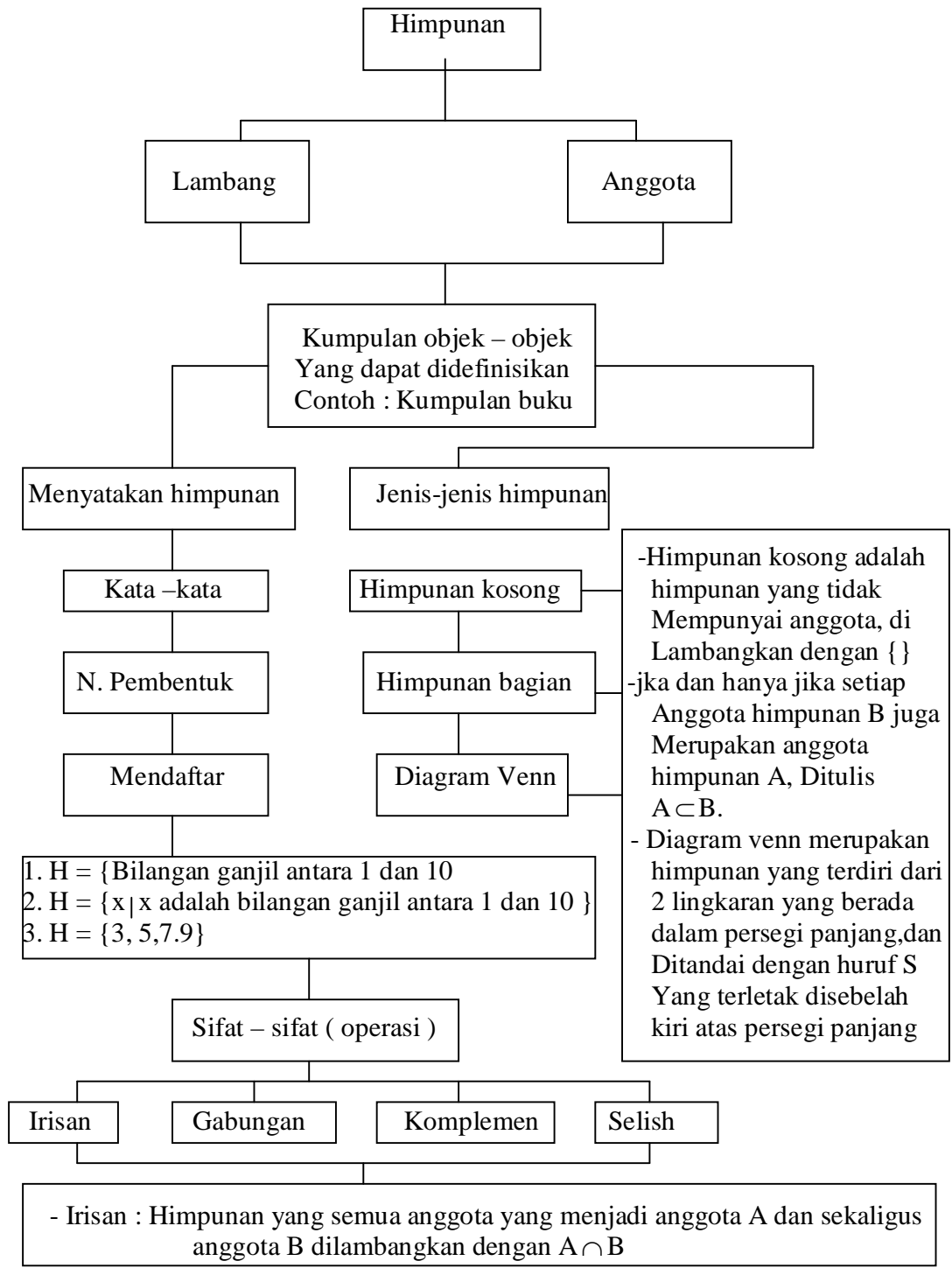
Dari gambar diagram batang rata – rata aktivitas persiklus diatas jelas terlihat bahwa antara siklus I, siklus II, dan siklus III tetap terlihat adanya peningkatan untuk beberapa indikator motivasi positif. Sedangkan untuk beberapa indikator negatif juga terlihat adanya penurunan persentasenya.

B. Pembahasan Setiap Siklus.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi merupakan hal yang baru bagi siswa. Sebelumnya guru belum pernah menggunakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam materi himpunan di Mts.S Al-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan.

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti membuat epitome (kerangka isi) yang disertai dengan bagan atau skema yang menyangkut tentang materi himpunan. Pada saat peneliti menuliskan model pembelajaran Elaborasi di papan tulis, siswa merasa heran dan bertanya –tanya. Karena guru belum pernah menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar kepada siswa. Tetapi setelah diberikan penjelasan oleh peneliti, siswa mulai paham dan tertarik dengan cara pembelajaran tersebut.

Adapun kerangka isi (Epitome) materi himpunan sebagai berikut :



Gabungan : himpunan yang unsur – unturnya terdiri dari semua unsur himpuna a saja atau semua unsur himpunan B saja, atau semua unsur di A dan di B. Dilambangkan dengan $A \cup B$.

Jika A suatu himpunan dan S adalah himpunan semestanya, maka komplemen dari himpunan A adalah himpunan yang terdiri dari semua anggota himpunan S yang bukan anggota A. Dilambangkan dengan A' .

Contoh : $S = \{ 2,3,4,5,6,7,8 \}$

$A = \{2,3,6,7\}$

$A' = \{4,5,8\}$

Selisih : Himpunan yang unsur-unsurnya adalah unsur-unsur himpunan A dan bukan unsur-unsur himpunan B.

Contoh : $A : \{ P, Q, R, S, K \}$

$B : \{ P, Q, X, Y \}$

Jadi $A-B$ adalah $\{ R, S, K \}$

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan pada saat perencanaan. Dalam hal kegiatan penelitian ini, peneliti bekerjasama atau pun berkolaborasi dengan guru matematika yang ada di sekolah tersebut. Tujuannya adalah agar mendapatkan hasil yang maksimal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan himpunan. Sebelum pembelajaran dimulai, Observer dalam hal ini guru matematika sekolah tersebut mengambil posisi yang telah disepakati yaitu bangku dibelakang siswa. Pada kesempatan ini, Observer berfungsi untuk mengamati kegiatan – kegiatan ataupun aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar sesuai indikator dan aktivitas yang telah ditentukan pada lembar observasi, serta mengisi lembar – lembar observasi yang berisikan indikator – indikator yang diamati setiap

pertemuan. Dalam pembelajaran ini dengan menyusun langkah – langkah dalam perencanaan sebagai berikut :

a. Perencanaan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 25 Januari 2012. Pada kesempatan ini, peneliti melaksanakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran
2. Peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian membaca doa bersama – sama.
3. Peneliti mengecek kehadiran siswa.
4. Peneliti memberikan apersepsi.
5. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran.
6. Peneliti menjelaskan materi tentang himpunan.
7. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan aktivitas sesuai dengan lembar observasi.
8. Peneliti (Observer) mengamati aktivitas yang terjadi pada saat proses belajar mengajar.

b. Tindakan.

Pertemuan pertama untuk siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 25 Januari 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dikelas VII Mts Al-Kautsar Sidakkal.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti masuk kelas terlebih dahulu memberi salam, kemudian membaca doa sebelum belajar. Setelah itu peneliti menyampaikan materi Himpunan selama 30 menit. Disela – sela pemberian materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab antar guru dengan siswa untuk memancing munculnya aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya sesi berikutnya adalah peneliti membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa.

3. Obsevasi (Pengamatan)

Pada kesempatan ini observer yang juga guru matematika disekolah tersebut melakukan pengamatan sekaligus juga mendatakan, menuliskan tentang aktivitas - aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Selanjutnya pengamatan terus dilakukan ketika sesi mengerjakan soal dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang berisikan indikator – indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi.

Dari gambar I Terlihat terjadinya peningkatan beberapa aktivitas motivasi positif dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan terjadi pada aktivitas siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, berani untuk bertanya, serta memberikan respon terhadap permasalahan yang ada. Ketika menjelaskan materi, guru berusaha

memotivasi siswa agar mereka benar – benar memperhatikan pelajaran, untuk berani bertanya dan berani untuk memberikan yang belum dimengerti.

Bersamaan dengan meningkatnya persentase beberapa aktivitas yang tergolong aktivitas positif tersebut diatas, terjadi pula penurunan persentase pada beberapa aktivitas negatif. Aktivitas siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung serta penurunan aktivitas siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pada saat mengerjakan soal. Peneliti ingin melihat sejauh mana motivasi siswa dalam memahami dan mengerjakan soal secara individu tanpa harus menyontek ataupun menjiplak serta meminta bantuan ataupun kerjasama dari teman – teman yang lain. Seseekali peneliti menegur ataupun menasehati siswa, hal ini dilakukan karena ada sebagian siswa yang tidak memahami soal, sehingga mereka melihat ataupun menyontek jawaban temannya yang lain. Padahal sebelum mengerjakan soal, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang soal – soal yang mana belum dimengerti oleh siswa, tetapi siswa sungkan ataupun malu untuk bertanya kepada peneliti.

Pada Siklus I ini terlihat siswa masih sungkan / belum terbiasa untuk bertanya. Hal ini terlihat ketika pada saat mengerjakan soal, yang dimana sebagian siswa hanya ingin meminta jawaban dari temanya tanpa mau untuk mencari dan mengerjakan sendiri soal – soal tersebut. Menanggapi hal ini guru lalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut

secara individu tanpa melihat pekerjaan teman yang lain dan apabila ada soal yang belum dimengerti harus bertanya kepada peneliti bukan bertanya kepada teman – teman yang lain.

4. Repleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi atau perenungan kembali terhadap pelaksanaan proses pembelajaran selama siklus I. Dalam repleksi ini dilihat ataupun diingat kembali apa yang telah dilaksanakan dan telah terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I yang berkaitan dengan aktivitas motivasi belajar siswa diuraikan berikut ini. Beberapa hal yang menjadi catatan sebagai konsekuensi dari pemberian tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Diminta kepada siswa agar lebih memperhatikan lagi ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa agar lebih berani lagi untuk memberikan respon ataupun berani untuk menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa.
3. Ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, hendaknya guru memberikan penguatan baik secara Verbal maupun Non Verbal untuk lebih memotivasi siswa dalam hal menyampaikan pertanyaan.

Selanjutnya, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak indikator aktivitas motivasi yang mungkin masih bisa ditingkatkan ke yang lebih baik pada siklus berikutnya, sehingga peneliti berencana melanjutkan atau memperbaiki tindakan pada siklus II.

II. Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I, diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, yaitu :

1. Siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau mengeluarkan pendapatnya.
2. Siswa diminta agar lebih memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis siklus I tersebut, faktor yang diduga penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah karena siswa hanya terbiasa untuk menerima materi atau sebagai penonton tanpa mau mengeluarkan pendapat ataupun bertanya tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 jam pelajaran yaitu 2x 45 menit dilaksanakan pada hari Rabu 1 Februari 2012 di kelas VII Mts. AL-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan.

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I diketahui aspek – aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus II.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II diuraikan sebagai berikut :

1. Peneliti menyiapkan perangkat pelajaran
2. Peneliti membuka pelajaran dengan salam, kemudian membaca doa secara bersama – sama.
3. Peneliti mengecek kehadiran siswa

4. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti
5. Peneliti melanjutkan materi pelajaran.

2. Tindakan.

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi. Pertemuan pada siklus II ini, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa secara bersama – sama sebelum belajar. Setelah itu peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dipahami atau dimengerti siswa pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya dalam kesempatan ini, peneliti menjelaskan materi tentang himpunan bagian, himpunan kosong, dan himpunan semesta. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, peneliti berusaha menampilkan suatu masalah untuk memancing ataupun untuk merespon siswa untuk memberikan respon yaitu dengan membuat soal. Hal ini dilakukan karena peneliti melihat masih ada lagi siswa yang sungkan untuk bertanya dan memberikan respon terhadap permasalahan yang muncul. Peneliti berkeliling untuk melihat dan memperhatikan apa yang sedang dikerjakan oleh siswa. Ada sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut, sehingga peneliti harus membantu langkah demi langkah hingga siswa tersebut dapat meneruskannya hingga

selesai. Hal ini dilakukan agar dapat menekan jumlah siswa yang tidak mampu mengerjakan soal.

Selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada beberapa siswa yang masih belum aktif untuk menanyakan materi – materi ataupun soal – soal yang belum dimengerti. Hal ini dilakukan karena peneliti melihat aktivitas motivasi sebagian siswa belum sesuai yang diharapkan.

3. Observasi.

Berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan dari pertemuan ke 3 hingga pertemuan ke 4 untuk beberapa aktivitas yang tergolong aktivitas positif seperti : Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terjadi karena peneliti / guru selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa untuk selalu memperhatikan guru / peneliti dalam proses belajar mengajar, serta peneliti / guru membuat pelajaran sesuai dengan kehidupan nyata siswa, sehingga memotivasi siswa untuk memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.s

Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta terjadinya penurunan aktivitas positif pada aktivitas siswa memberikan respon setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena siswa tidak paham terhadap

materi yang diajarkan, disebabkan karena siswa tidak mengulangi dan membahas kembali pelajaran yang telah diajarkan di rumah. Sedangkan peningkatan jumlah siswa yang yang berani bertanya disebabkan oleh karena guru selalu menekankan dan memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada siswa yang belum paham materi pelajaran agar segera bertanya serta setiap siswa yang bertanya selalu diberikan penguatan baik penguatan Verbal maupun NonVerbal agar siswa bermotivasi untuk bertanya. Siswa diminta untuk membudayakan bertanya tanpa rasa takut salah, malu dan segan. Jika ada siswa yang belum mengerti diharuskan untuk bertanya.

Peningkatan persentase siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru / peneliti ini karena mereka tidak sungkan atau segan atau malu untuk bertanya sedetail mungkin kepada peneliti. Terkadang mereka menyampaikan pendapat sambil bercanda / berseloro dan kelihatan santai. Sikap seperti ini tentunya sulit dan jarang terjadi antara siswa dengan guru / peneliti ketika pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Bersamaan dengan meningkatnya persentase beberapa aktivitas yang tergolong aktivitas positif tersebut diatas, terjadi pula penurunan persentase pada beberapa aktivitas negative yaitu siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan penurunan aktivitas siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini

terjadi karena peneliti / guru memisahkan tempat duduk siswa yang ribut kepada siswa yang tidak ribut.

Dari hasil observasi aktivitas motivasi belajar siswa selama siklus II dapat dibuat catatan / kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung
 2. Aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung mengalami peningkatan.
 3. Terjadi penurunan pemberian respon siswa terhadap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar berlangsung.
 4. Siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung mengalami penurunan
 5. Aktivitas siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar juga mengalami penurunan .
4. Repleksi

Pada kegiatan repleksi pada siklus II ini, peneliti kembali merenungkan apa yang telah terjadi dan perbaikan apa yang mungkin masih dapat dilakukan untuk pertemuan di siklus berikutnya yaitu siklus III. Juga dilihat kembali tindakan apa yang telah dilakukan serta dapat dipertahankan karena dianggap tindakan tersebut bermanfaat bagi siswa dan proses pembelajaran pada umumnya.

Akhirnya berapa masukan sebagai hasil refleksi pada siklus II ini antara lain : Hasil refleksi pada siklus I adalah tindakan – tindakan yang masih dapat dipertahankan dan akan terus dilakukan pada siklus III Karena dianggap tindakan tindakan tersebut tetap berdampak positif terhadap hasil pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II ini peneliti memasukkan lagi satu gagasan yang dianggap akan dapat berdampak positif juga kepada siswa yaitu keberanian untuk menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa dan untuk peneliti tidak saja tinggal diam, akan tetapi terus berkeliling mengontrol semua siswa, memeriksa hasil pekerjaan siswa terhadap soal yang diberikan, memotivasi siswa agar setiap pertemuan mengeluarkan pendapat serta memberi respon terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus III peneliti juga komit melaksanakan tindakan – tindakan yang telah direncanakan pada tahap refleksi akhir siklus II. Juga melanjutkan tindakan tindakan yang dianggap tetap berdampak positif yaitu hasil refleksi pada siklus I. Pembelajaran pada siklus III ini berlangsung seperti biasanya yaitu untuk setiap pertemuannya diawali dengan menerangkan pelajaran oleh peneliti terhadap pelajaran yang akan diajarkan dan setelah itu, peneliti membuat soal untuk melihat aktivitas motivasi belajar siswa.

III. Siklus III

Setelah dilaksanakan siklus II, diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, yaitu :

1. Terjadi penurunan siswa memberikan respon terhadap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis siklus II tersebut, faktor yang diduga penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah adalah siswa tidak mengulangi kembali pelajaran di rumah yang diajarkan guru pada waktu di sekolah.

Kegiatan siklus III ini dilaksanakan dengan 2 jam pelajaran yaitu 2 x 45 menit, yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 february 2012 di kelas VII Mts AL-Kautsar Sidakkal

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus II diketahui aspek – aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus III.

1 Perencanaan.

Perencanaan pada siklus III diuraikan sebagai berikut :

1. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Membuka pelajaran dengan menggunakan salam, kemudian berdoa secara bersama – sama
3. Mengecek kehadiran siswa.
4. Peneliti memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa agar selalu mengulangi kembali pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk mengulanginya kembali di rumah.

2. Tindakan.

Pertemuan pada siklus III ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa secara bersama – sama. Guru kembali memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan respon ataupun bertanya tentang materi – materi yang belum di pahami siswa pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya dalam kesempatan ini peneliti menjelaskan materi tentang diagram venn. Kegiatan pembelajaran diawali pembukaan oleh peneliti yang menerangkan materi Himpunan selama 45 menit. Disela – sela pemberian materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab antara peneliti dengan siswa untuk memancing aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya sesi berikutnya adalah peneliti membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa untuk memancing respon siswa terhadap soal yang di berikan tersebut.

3. Observasi

Terjadinya penurunan aktivitas positif yaitu aktivitas siswa memperhatikan penjelasan oleh Peneliti / guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terjadi karena materi yang diajarkan tidak sanggup untuk di jernah atau dipahami oleh siswa tersebut. Sehingga kurang berkonsentrasi.. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas siwa mengajukan pertanyaan kepada guru, hal ini terjadi karena siswa tidak malu atau pun segan untuk mengeluarkan pendapatnya, dikarenakan peneliti memberikan kesempatan

seluas – luasnya kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di mengerti, dan setiap siswa bertanya selalu diberika penguatan oleh peneliti / guru baik secara formal maupun non vormal.

Aktivitas siswa memberikan respon setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dan aktivitas negative juga mengalami penurunan yaitu aktivitas siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengerti atau paham terhadap materi yang diajarkan. Tetapi terjadi pula peningkatan pada aktivitas negative yaitu aktivitas siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung.

4. Repleksi

Adapun keberhasilan yang di peroleh pada siklus III ini adalah :

1. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses belajar mengajar juga mengalami peningkatan.
2. Memberikan respon setiap permasalahan juga mengalami peningkatan
3. Siswa ribut ataupun berjengkrama juga mengalami sedikit penurunan.

Akhirnya peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian sampai pada siklus III ini saja. Hal ini dikarenakan semua aktivitas motivasi belajar negatif sudah cukup kecil persentasenya atau sudah berkurang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil persentase dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian ini, maka disimpulkan :

1. Pembelajaran himpunan dengan menggunakan model pembelajaran elaborasi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTS.s AL-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan.
2. Pembelajaran himpunan dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi dapat meningkatkan kreatifitas siswa berupa kreatifitas untuk mengeluarkan dan menyampaikan pendapat serta memberi respon terhadap permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Implikasi

Pererapan model pembelajaran Elaborasi dalam pembelajaran Himpunan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MTS.s AL-Kautsar Sidakkal Padangsidempuan.

Selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi, siswa terlihat aktif, dan termotivasi untuk belajar matematika. Siswa terlihat aktif ketika terjadi proses belajar mengajar dalam hal menyampaikan pendapat dan respon. Para siswa tidak ada lagi rasa sungkan atau segan dan malu untuk menanyakan sedetail mungkin tentang materi pelajaran yang tidak di pahamiya kepada peneliti / guru.

Sudah sewajarnya bagi para guru – guru yang mengajarkan matematika untuk lebih kreatif mencari alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi merupakan salah satu bentuk / model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.

C. Saran.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian tindakan kelas ini, dapat di kemukakan beberapa saran :

1. Bagi guru –guru yang membawakan / mengajarkan mata pelajaran matematika, dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi para peneliti, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Elaborasi ini dapat meningkatkan minat dalam pengembangan / menerapkan model – model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.
3. Bagi instansi, sekolah – sekolah dapat menghimbau kepada para guru –guru untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang hasilnya dapat disebarluaskan kepada guru – guru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1990.
- A . M. Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000
- Djaali. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Degeng. 1989. *Model pembelajaran terpadu*. (online) ([http : // Teori Elaborasi. Com](http://TeoriElaborasi.Com)).
- Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*. Rineka cipta. Jakarta 2006. Hal 80.
- Davies, K Ivor, *Pengelolaan belajar*. CV. Rajawali, Jakarta. 1991.
- Goldin. 2004. *Dunia Matematika*, (online) ([http : //](http://HakikatPembelajaranMatematika.Com)) Hakikat Pembelajaran Matematika. Com).
- Hamid K, Abdul. *Teori belajar dan pembelajaran*, TTP, Medan
- Hasan, Chalijah. *Dimensi psikologi pendidikan*. Al-Ikhlash. Surabaya. 1994.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2008.
- KBBI. 2007. *Pengertian Konsep*, (online) ([http : // Pengertian Definisi Konsep Menurut Para Ahli. Com](http://PengertianDefinisiKonsepMenurutParaAhli.Com)).
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka cipta. Jakarta. 1991.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka cipta. Jakarta. 2009.
- Papalia. 2004. *Model pembelajaran Elaborasi*, (online) ([http : // Teori Elaborasi. Com](http://TeoriElaborasi.Com)).
- Sabur, Alex., *PSikologi umum*. CV. Pustaka Setia, Bandung. 2003.
- Sabri, M. Ali Sabri. *Pengantar psikologi umum dan perkembangan*. Pedoman ilmu jaya. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan makna pembelajaran*, CV. Alfabeta. Bandung. 2005.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2008.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Kelas*. Diva press. Jogjakarta. 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi pendidikan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1995.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan matematika. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. _____ Bandung 2001. Hal 18.
- Turmudi,. *landasan Filsafat dan teori Pembelajaran Matematika*. Leuser Cita Pustaka. Jakarta 2008.
- Uno, B Hamzah, *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 2007.
- _____, *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta. 2006.
- Van De, A John. *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar dan menengah* .Erlangnga. Jakarta. 2008.
- Warsito, Bambang. *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*. Rineka cipta. 2008. Jakarta.
- Zayadi, Ahyadi *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Konstektual*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2005.
- Zukardi. 2006. Dunia Matematika, (online) ([http : // Hakikat Pembelajaran Matematika. Com](http://HakikatPembelajaranMatematika.Com)).
- Kunandi, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2007.
- Apriani Rini, *Intisari Matematika Untuk Tingkat SMP*. Pustaka Setia. Bandung, 2008
- Hudojo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, Depdikbud. Jakarta, 1988

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Halim Pratama
2. Nim : 07.330 0013
3. Tempat / Tgl Lahir : Pinang Lembang, 26 Juli 1989
4. Alamat : Aek Kota Batu, Kec. Na IX – X Kab Labuhan Batu Utara

B. Pendidikan Formal

1. SD : SDN 118184 Pirlok Perk. Berangir tamat 2001
2. SLTP : SLTPN I Aek Kota Batu tamat 2004
3. SMA : SMA Swasta Kemala Byangkari 2 Rantau Prapat tamat 2007
4. Perguruann tinggi : S – I Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan tamat 2012

C. Orang tua

1. Nama Ayah : Ismail Aritonang S.Pd
2. Pekerjaan : PNS
3. Alamat : Aek Kota Batu, Kec. Na IX – X Kab. Labuhan Batu Utara
4. Nama Ibu : Fatimah Br. Rambe
5. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
6. Alamat : Aek Kota Batu, Kec. Na IX – X Kab. Labuhan Batu Utara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / semester : VII (Tujuh) / 2
Pertemuan ke : 1 -2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Standar Kompetensi : ALJABAR

4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 4.1.Memahami pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya.

Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (2 pertemuan).

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya.
- Peserta didik dapat menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan.
- Peserta didik dapat menyatakan notasi himpunan.
- Peserta didik dapat mengenal himpunan berhingga dan tak berhingga.
- Peserta didik dapat mengenal himpunan kosong dan nol serta notasinya.
- Peserta didik dapat mengenal pengertian himpunan semesta, serta dapat menyebutkan anggotanya.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Ajar

Himpunan:
- Mengetahui himpunan.

C. Metode Pembelajaran.

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama dan kedua

Pendahuluan : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan beserta data anggotanya, mengenai anggota dan bukan anggota himpunan, notasi himpunan, himpunan berhingga dan tak berhingga, himpunan kosong dan nol serta notasinya, juga pengertian himpunan semesta beserta anggotanya, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2, mengenai mengenal himpunan).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai cara menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan beserta data anggotanya,

mengenai anggota dan bukan anggota himpunan, notasi himpunan, himpunan berhingga dan tak berhingga, himpunan kosong dan nol serta notasinya, juga pengertian himpunan semesta beserta anggotanya.

- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai cara menuliskan kumpulan bilangan yang diberikan ke dalam bentuk himpunan.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman“ dalam buku paket mengenai penulisan himpunan dalam tiga cara (menyebutkan anggotanya, menyebutkan syarat anggota-anggotanya, dan menggunakan notasi pembentuk himpunan), penentuan banyak anggota himpunan, mengenai himpunan kosong dan penentuan himpunan semesta dari himpunan yang diberikan.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan“ dalam buku paket mengenai pengidentifikasian apakah kumpulan-kumpulan yang diberikan (bentuk kalimat) merupakan himpunan atau tidak; penulisan himpunan yang diberikan dengan cara mendaftar, menyebutkan syarat keanggotaannya, serta menggunakan notasi pembentuk himpunan; pengidentifikasian himpunan berhingga atau tak berhingga dari himpunan-himpunan yang diberikan; pengidentifikasian himpunan kosong; penentuan himpunan semesta dari himpunan yang diberikan, dan sebaliknya, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif“ dalam buku paket mengenai menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan beserta data anggotanya, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya. ➤ Menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan. ➤ Menyatakan notasi himpunan. ➤ Mengenal himpunan berhingga dan tak berhingga. ➤ Mengenal himpunan kosong dan nol serta notasinya. ➤ Mengenal pengertian himpunan semesta, serta dapat menyebutkan anggotanya. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di dalam kelasmu, sebutkan kumpulan obyek yang merupakan himpunan. 2. Di dalam kelasmu, ada himpunan siswa yang mempunyai satu kakak. Sebutkan anggota-anggotanya dan sebutkan pula yang bukan merupakan anggota. 3. Nyatakan dalam notasi himpunan: himpunan bilangan asli antara 2 dan 11. 4. Manakah yang merupakan himpunan kosong? 0 atau {0} atau \emptyset atau $\{\emptyset\}$. 5. Tentukan tiga himpunan semesta yang mungkin untuk himpunan $A = \{0, 2, 4, 6, \dots\}$.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

.....,, 20...
Guru Mapel Matematika.

(.....)
NIP/NIK :.....

(.....)
NIP/NIK :.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VII (Tujuh)
Semester : 2 (Dua)

Standar Kompetensi : ALJABAR

4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 4.2. Memahami konsep himpunan bagian.

Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menentukan himpunan bagian dari suatu himpunan.
- b. Peserta didik dapat menentukan banyak himpunan bagian suatu himpunan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Ajar

Menentukan himpunan bagian.

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pendahuluan : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
- Membahas PR.

Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menentukan himpunan bagian dari suatu himpunan dan banyak himpunan bagian suatu himpunan, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2, mengenai menentukan himpunan bagian).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan cara menentukan himpunan bagian dari suatu himpunan dan banyak himpunan bagian suatu himpunan.
- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket pada mengenai penentuan banyak himpunan bagian dari suatu himpunan

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket mengenai penentuan himpunan bagian dari suatu himpunan dan banyak himpunan bagian suatu himpunan, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Bekerja Aktif” dalam buku paket mengenai penentuan banyak himpunan bagian dari suatu himpunan sembarang, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket pada yang belum terselesaikan/dibahas di kelas.

E. Alat dan Sumber Belajar

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2,
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Menentukan himpunan bagian dari suatu himpunan	Tes tertulis	Tes pilihan ganda	Manakah yang bukan merupakan himpunan bagian dari $\{2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16\}$ a. $\{0, 2, 4, 6\}$ b. $\{8, 10, 12, 14, 16\}$ c. $\{10\}$
• Menentukan banyak himpunan bagian suatu himpunan	Tes tertulis	Uraian	Tuliskan semua himpunan bagian dari $\{a, e, i, u, o\}$
• Menjelaskan pengertian himpunan semesta, serta dapat menyebutkan anggotanya.	Tes tertulis	Uraian	Kalau obyek yang dibicarakan adalah bilangan asli, maka himpunan semestanya adalah

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

(.....)
NIP/NIK :.....

.....,, 20...
Guru Mapel Matematika.

(.....)
NIP/NIK :.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VII (Tujuh)
Semester : 2 (Dua)

Standar Kompetensi :ALJABAR

4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar :4.3.Melakukan operasi irisan, gabungan, kurang (difference), dan komplemen pada himpunan.

Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (2 pertemuan).

A. Tujuan Pembelajaran

- *Pertemuan Pertama, dan Kedua :*

- a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian irisan dan gabungan dua himpunan.
- b. Peserta didik dapat menjelaskan kurang (difference) suatu himpunan dari himpunan lainnya.
- c. Peserta didik dapat menjelaskan komplemen suatu himpunan.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

B. Materi Ajar.

- a. Menentukan irisan dan gabungan dari dua himpunan.
- b. Menentukan komplemen suatu himpunan.

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

D. Langkah-langkah Kegiatan.

➤ Pertemuan Pertama.

- Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
- Membahas PR.

Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai pengertian irisan dan gabungan dua himpunan, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2, mengenai menentukan irisan dan gabungan dari dua himpunan).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai pengertian irisan dan gabungan dua himpunan.

- ☞ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai cara menentukan irisan dari dua himpunan dan mengenai cara menentukan gabungan dari dua himpunan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik mengerjakan soal-soal dari “Cek Pemahaman“ dalam buku paket mengenai penentuan irisan dan gabungan dua himpunan.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan“ dalam buku paket mengenai penentuan irisan dan gabungan dua himpunan, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.
- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dalam buku paket.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket pada yang belum terselesaikan/dibahas di kelas.

➤ **Pertemuan Kedua**

- Pendahuluan** : - Apersepsi : Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
- Membahas PR.

Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara menentukan komplemen suatu himpunan, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut (Bahan: buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2, mengenai menentukan komplemen suatu himpunan).
- ☞ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai penentuan komplemen suatu himpunan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan“ dalam buku paket mengenai penentuan komplemen suatu himpunan, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas beberapa jawaban soal tersebut.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- ☞ Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal “Kompetensi Berkembang Melalui Latihan” dalam buku paket pada yang belum terselesaikan/dibahas di kelas.

E. Alat dan Sumber Belajar.

Sumber :

- Buku paket, yaitu buku Matematika Kelas VII Semester 2.
- Buku referensi lain.

Alat :

- Laptop
- LCD
- OHP

F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian irisan, gabungan, dan kurang (selisih) dari dua himpunan • Menentukan irisan, gabungan dan kurang (selisih) dua himpunan • Menjelaskan pengertian komplemen dari suatu himpunan • Menentukan komplemen dari suatu himpunan 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan pengertian irisan dan gabungan dua himpunan • Jika $A =$ Himpunan bilangan prima kurang dari 10 dan $B =$ Himpunan bilangan bulat antara 5 dan 15 maka: $A \cap B = \dots$ $A \cup B = \dots$ $A - B = \dots$ • Jelaskan pengertian komplemen dari suatu himpunan! • Tulislah komplemen dari $X = \{2, 4, 6, 8, 10\}$ jika himpunan semesta-nya adalah S adalah himpunan bilangan bulat lebih dari atau sama dengan 0 dan kurang dari atau sama dengan 10. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika $A =$ Himpunan bilangan bulat antara -5 dan 5, dan $B =$ Himpunan bilangan ganjil kurang dari 0, maka $A B = A - B = \dots$ • Tentukan komplemen dari $A =$ himpunan bilangan prima antara 20 dan 50

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

.....,, 20...
Guru Mapel Matematika.

(.....)
NIP/NIK :.....

(.....)
NIP/NIK :.....

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI**

Aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Siswa memberikan respon kepada setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar
4. Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
5. Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung .

Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5
1	Aswar Abadi	X		X		
2	Aswan Abadi	X		X		
3	Hamlan					X
4	Fitri	X				
5	Mulia Sakti					
6	Sarmila	X	X			
7	Doni Prasetia					X
8	Novita Sari	X		X		
9	Marliana					
10	Ris Diana Putri	X	X	X		
11	Hasnawati				X	X
12	Budi Syahputra				X	X

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI

Aktivitas yang diamati :

6. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
7. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
8. Siswa memberikan respon kepada setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar
9. Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
10. Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung .

Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	AKTIVITAS				

		1	2	3	4	5
1	Aswar Abadi	X		X		
2	Aswan Abadi	X		X		
3	Hamlan	X			X	
4	Fitri					X
5	Mulia Sakti	X	X			
6	Sarmila	X	X			
7	Doni Prasetia	X		X		
8	Novita Sari	X	X			
9	Marliana	X		X		
10	Ris Diana Putri	X	X	X		
11	Hasnawati			X		
12	Budi Syahputra					X

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI

Aktivitas yang diamati :

11. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
12. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
13. Siswa memberikan respon kepada setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar
14. Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
15. Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung .

Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5

1	Aswar Abadi	X		X	
2	Aswan Abadi	X	X	X	
3	Hamlan	X	X		
4	Fitri	X	X	X	
5	Mulia Sakti	X	X		
6	Sarmila	X	X	X	
7	Doni Prasetia	X	X	X	
8	Novita Sari	X	X		
9	Marliana		X		
10	Ris Diana Putri				X
11	Hasnawati				
12	Budi Syahputra				X

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI

Aktivitas yang diamati :

21. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
22. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
23. Siswa memberikan respon kepada setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar
24. Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
25. Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung .

Siklus III Pertemuan I

No	Nama Siswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5

1	Aswar Abadi				X
2	Aswan Abadi	X			
3	Hamlan	X		X	
4	Fitri	X	X		
5	Mulia Sakti	X	X		
6	Sarmila	X			
7	Doni Prasetia	X	X		
8	Novita Sari	X		X	
9	Marliana	X			
10	Ris Diana Putri				X
11	Hasnawati				X
12	Budi Syahputra	X			

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI

Aktivitas yang diamati :

26. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
27. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
28. Siswa memberikan respon kepada setiap permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar
29. Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
30. Siswa ribut ataupun berjengkrama ketika proses belajar mengajar berlangsung .

Siklus III Pertemuan II

No	Nama Siswa	AKTIVITAS				
		1	2	3	4	5

1	Aswar Abadi	X	X		
2	Aswan Abadi	X	X	X	
3	Hamlan	X		X	
4	Fitri	X	X	X	
5	Mulia Sakti	X	X		
6	Sarmila	X			
7	Doni Prasetia	X	X	X	
8	Novita Sari	X			
9	Marliana		X		
10	Ris Diana Putri	X			X
11	Hasnawati			X	
12	Budi Syahputra				X

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Rabu, 25 Januari 2012
Siklus : I
Pertemuan : I

CATATAN : Siswa selalu terlambat masuk kelas

--

Padangsidimpuan, 25 Januari 2012

Observer

Halim Pratama

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 26 Januari 2012

Siklus : I

Pertemuan : II

CATATAN : Siswa selalu mengantuk pada saat proses belajar mengajar

Padangsidimpuan, 26 Januari 2012

Observer

Halim Pratama

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Rabu, 8 Februari 2012
Siklus : II
Pertemuan : I

CATATAN : Siswa selalu mengantuk pada saat proses belajar mengajar

Padangsidimpuan, 8 Februari 2012

Observer

Halim Pratama

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 9 Februari 2012
Siklus : II
Pertemuan : II

CATATAN : Siswa kurang menguasai bahasa Indonesia pada saat proses belajar mengajar, lebih sering menggunakan bahasa daerah

Padangsidempuan, 9 Februari 2012

Observer

Halim Pratama

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Februari 2012
Siklus : III
Pertemuan : I

CATATAN : Siswa selalu mengantuk pada saat proses belajar mengajar

Padangsidempuan, 15 Februari 2012

Observer

Halim Pratama

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Februari 2012
Siklus : III
Pertemuan : II

CATATAN : Siswa selalu permisi ke kamar mandi

Padangsidimpuan, 16 Februari 2012

Observer

Halim Pratama



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 18 Januari 2012

Nomor :Sti.14/B.2/PP.00.9/102/2012

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala Mts Pesantren Al-Kautsar Sidakkal
Padangsidimpuan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Halim Pratama
Nomor induk mahasiswa : 07.330 013
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah/TMM
Alamat : Padangmatinggi

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Pesantren Al-Kautsar Sidakkal Padangsidimpuan**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Ketua
Pembantu Ketua

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004



**MADRASAH TSANAWIYAH
AL-KAUTSAR SIDANGKAL
KEC.PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Jalan Alboin Hutabarat Kelurahan Sidangkal Kec. Padangsidimpuan Selatan 22725

SURAT KETERANGAN

No: MTsS.035/02.20/Kp.005/ 12 /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Al-Kautsar Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Halim Pratama
NIM : 07.330.0013
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Matematika – 1

Benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di MTsS AL-Kautsar Kelurahan Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan, dengan judul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Elaborasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsS AL-Kautsar Sidangkal Padangsidimpuan”***.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.



Padangsidimpuan, 16 Januari 2012
Kepala MTsS Al-Kautsar,

Mara Hamdan Aritonang, S.Ag, S.Pd.
51118 200003 1 002.